

**BAB IV**  
**SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS**  
**PADA MADRSAH ALIYAH DI KECAMATAN ANJIR MUARA**  
**KABUPATEN BARITO KUALA**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kabupaten Barito Kuala dengan luas wilayah 2. 996,96 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 289.995 jiwa yang terdiri dari laki-laki 145.320 jiwa dan perempuan 144.675 jiwa dengan *Sex Rasio* sebesar 100,45. Kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di Kabupaten Barito Kuala adalah 96,76 jiwa. Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu kabupaten dari 13 kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis wilayah kabupaten Barito Kuala terletak pada 2<sup>0</sup>29'50" – 3<sup>0</sup>30'18" Lintang Selatan dan 114<sup>0</sup>20'50" – 114<sup>0</sup>50'18" Bujur Timur

Kabupaten Barito Kuala memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin
2. Sebelah Selatan : Laut Jawa
3. Sebelah Timur : Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah

Kabupaten Barito Kuala terdiri dari 17 kecamatan dan 201 desa dan kelurahan. Kecamatan Anjir Muara adalah salah satu bagian dari Kabupaten Barito Kuala dengan luas wilayah 117,25 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 15 buah desa.<sup>1</sup> Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Barito Kuala terdapat 19 buah yang terdiri dari 5 Madrasah Aliyah Negeri dan 14 Madrasah Aliyah Swasta. Di

---

<sup>1</sup> BPS.2016. *Badan Pusat Statistik (BPS) Barito Kuala*

Kecamatan Anjir Muara ada terdapat 2 buah yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram yang masing-masing terletak di desa Anjir Muara Lama dan desa Anjir Muara Kota Tengah yang terletak dipinggir jalan Trans Kalimantan, letak tersebut sangat strategis karena berada di tengah-tengah masyarakat, adapun sekolah Menengah Atas yang setingkat dengan Madrasah Aliyah tersebut adalah SMA Negeri 1 Anjir Muara yang terletak di desa Sungai Punggu Lama dan Sekolah Menengah Kejuruan 2 Marabahan yang terletak di Jalan Trans Kalimantan Km 22. Dari empat jenjang Sekolah Menengah Atas yang ada tersebut, penulis mengambil fokus penelitian supervisi manajerial pengawas pada Madrasah Aliyah, yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram.

### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan**

Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan adalah sekolah yang setingkat dengan sekolah menengah atas yang bercirikan Islam. Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan merupakan madrasah Aliyah tertua yang ada di Anjir Muara dan saru-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri. Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan berada di Jl. Trans Kalimantan Km 20 Desa Anjir Muara Lama Rt. 01 No. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang didapat pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan telah berhasil menorehkan prestasi di beberapa bidang diantaranya telah meraih hasil Ujian Nasional terbaik di jurusan keagamaan pada tahun 2016. Dan meraih prestasi dibidang seni, yaitu tari kreasi islami tingkat propinsi pada bulan september tahun 2016. Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan

pendidikan, Madrasah Aliyah sedikit banyaknya juga tergerus oleh jaman yang mana keunggulan madrasah disaingi oleh perkembangan dan kemajuan sekolah umum. Untuk itu madrasah ini juga mengembangkan beberapa kegiatan ekstra kurikuler diantaranya, pramuka, palang merah remaja, tilawatil qur'an, muhadharah, seni tari, olahraga futsal, silat dan penyelenggaraan jenazah.

Madrasah Aliyah Negeri 5 dengan NPSN 30312544, NSS 131163040012 dengan akreditasi B pada tahun 2013, pada mulanya madrasah ini berdiri pada tahun 1983 dengan inisiatif dari warga sekitar anjir muara lama km.20 dengan nama Madrasah Aliyah Sairussalam mengiringi Madrasah Tsnawiyah dan Ibtidaiyah yang ada di desa tersebut, dan kompleks madrasah ini sering juga disebut dengan kompleks perguruan Sairussalam.<sup>2</sup> Dengan kepala madrasah yang pertama adalah bapak H. Bahrani, bapak Syukran Unus, kemudian diteruskan dengan H. Kursani Noor kemudian dilanjutkan oleh Bapak Alidin Yahya, dan pada masa bapak Kursani Noor ini Madrasah ini di usulkan penegeriannya dan pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Sairussalam di negerikan statusnya menjadi MAN 5 Marabahan di bawah pimpinan kepala madrasah bapak H. Aliansyah. Setelah 12 tahun pimpinan bapak H.Aliansyah kemudian beliau pensiun, kepala madrasah dipimpin oleh bapak Ibrahim, selang 2 tahun kepemimpinan bapak Ibrahim digantikan dengan bapak Ahmad Junaidi, S.Pd.I, M.M. hingga sekarang. Adapun periodisasi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 dari awal berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi dengan sumber Tata Usaha Mdrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Pada bulan Januari Tanggal 30 hari Senin.

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5

No	Nama Kepala Madrasah	Periodisasi
1	Bahrani	1983-1987
2	Syukran Unus	1987-1994
3	Kursani Noor	1994-1998
4	Alidin Yahya	1998-2001
5	H. Aliansyah	2001-2013
6	Ibrahim, S.Pd	2013-2015
7	Ahmad Junaidi, S.Pd.I, M.M	2015- sekarang

*Sumber Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan*

Dari tabel periodisasi di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan telah memiliki 7 orang kepala Madrasah dimulai dari salah satu pendiri pertamanya yaitu bapak Bahrani(Alm) yang memimpin Madrasah Aliyah Sairussalam dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1987 kurang lebih selama 4 tahun. Di tahun awal-awal pendirian Madrasah ini banyak mendapatkan kontribusi pembangunan madrasah dan penyelenggaraanya dari masyarakat. Kemudian sejak tahun 1987 sampai dengan 1994 Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dipimpin oleh bapak H. Syukran Unus (Alm) dalam masa kepemimpinan beliau madrasah setiap tahunnya semakin memiliki peningkatan jumlah murid dan guru. Sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dipimpin oleh Bapak Kursani Noor, pada masa kepemimpinan beliau ini Madrasah Aliyah Negeri 5 mengusulkan penegerian

madrasah tersebut, kini bapak Kursani Noor yang telah berjasa selama kurang lebih 4 tahun memimpin madrasah tersebut menikmati masa pensiun beliau dengan menjadi ketua komite pada Madrasah Aliyah Negeri 5 tersebut.

Bapak Alidin Yahya sebagai kepala Madrasah yang ke empat menjabat selama kurang lebih tiga tahun dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 juga telah banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan dan pengelolaan madrasah tersebut ini dibuktikan dengan bertambahnya bangunan ruang kelas pada madrasah tersebut, sedikit demi sedikit namun pasti madrasah aliyah ini membangun debutnya sebagai madrasah aliyah tertua yang ada di Kecamatan Anjir Muara. Kemudian kepala Madrasah yang kelima adalah seorang putra daerah dari anjir muara lama yaitu bapak Drs. H. Aliansyah yang memimpin madrasah aliyah ini kurang lebih selama 12 tahun. Dan pada masa jabatan beliau ini madrasah aliyah Sairussalam di Negerikan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan pada tahun 2004 silam. Sejak status negeri yang di miliki oleh madrasah ini, pengelolaan madrasah pun menjadi lebih baik, madrasah mampu melaksanakan Ujian Nasional sendiri dan telah memiliki beberapa madrasah binaan, salah satu madrasah binaan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabhan adalah Madrasah Aliyah Darul Mukarram yang juga merupakan lokasi penelitian penulis dalam kajian pelaksanaan supervisi manajerial ini.

Sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 sekitar dua tahun madrasah ini di pimpin oleh bapak Iberahim, S.Pd. tidak banyak memang perubahan yang diberikan pada masa pimpinan beliau, namun terdapat beberapa prestasi yang diraih oleh madrasah aliyah ini, di antaranya siswa-siswi madrasah ini mampu

mendapatka prestasi pada bidang pramuka dan pencak silat. Dan yang terakhir, dari tahun 2015 hingga sekarang madrasah aliyah ini dipimpin oleh bapak Ahmad Junaidi, S.Pd.I, M.M. Dalam kepemimpinan beliau ini telah berhasil menyelenggarakan kurikukulum 2013 dan sebagai madrasah aliyah pertama yang menyelenggarakan kegiatan piloting implementasi Kurikulum 2013. Dan pada tahun 2016 madrasah Aliyah Negeri 5 ini telah berhasil meluluskan siswa-siswinya seratus persen dan untuk siswa dari jurusan keagamaan telah mengukir prestasi mendapatkan peringkat terbaik pertama, kedua dan ketiga se-Kabupaten Barito Kuala.

Dengan bergulirnya waktu, berbagai perubahan terjadi baik dari segi fisik maupun managemen madrasah dan kedepannya Madrasah Aliyah Negeri 5 mencanangkan perlu dibangun sinergi di semua pihak dalam rangka melaksanakan perencanaan dan pengembangan sekolah dengan melaksanakan Visi Misi dan tujuan Madrasah ke arah yang lebih baik. Adapun profil kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Profil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Nama Kepala Madrasah	A. Junaidi, S.Pd.I. M.M
NIP	19680828 200312 1 005
Pendidikan Terakhir	S2 Pancasetia Banjarmasin
Jurusan	Manajemen
Pangkat/ Gol	Penata/IIIc
Masa Kerja menjadi Kepala Madrasah	2 Tahun
Masa Kerja Keseluruhan	14 Tahun

*Sumber Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan*

Bapak Ahmad Junaidi S.Pd.I, MM. Lahir di Barito Kuala pada tanggal 28 Agustus tahun 1968. Mengawali perjalanan pendidikan beliau di kampung tercinta di Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di Kecamatan Anjir Pasar Desa Barunai Baru. Lahir dan besar di bumi ejalela Barito Kuala membuat bapak Ahmad Junaidi semakin tertantang untuk mengabdikan pada kabupaten ini khususnya untuk satuan pendidikan pada madrasah, beliau mengenyam pendidikan dari madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah setempat, kemudian melanjutkan sekolah ke Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin atau dulu yang di kenal dengan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA). Setelah selesai sekolah beliau mulai membaktikan diri sebagai guru honorer pada Madrasah Aliyah Fathussalam di desa Andaman Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Hingga akhirnya pada tahun 2002 beliau di angkat menjadi calon pegawai negeri sipil (CPNS) sebagai guru pada madrasah aliyah tersebut. Sejak tahun 2010 beliau di angkat menjadi kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Anjir Pasar, kemudian sejak tahun 2015 hingga sekarang beliau menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan yang berada di Kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala.

**a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan**

Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dalam lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

**b. Misi Madrasah Negeri 5 Marabahan**

- 1) Mewujudkan warga Madrasah yang religius
- 2) Meningkatkan proses KBM yang efektif dan efisien
- 3) Membudayakan perilaku yang mulia
- 4) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

**c. Tujuan Madrasah Negeri 5 Marabahan**

- 1) Terwujudnya warga Madrasah yang taat beribadah
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam belajar
- 3) Terciptanya akhlak mulia pada seluruh warga masyarakat
- 4) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat.<sup>3</sup>

**d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 28 orang, terdiri dari 13 orang Pegawai Negeri Sipil dan 15 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah, di bantu 4 orang wakil kepala madrasah yang terdiri dari wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kurikulum, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kesiswaan, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Hubungan Masyarakat (Humas), 3 orang staf Tata Usaha, 1 orang guru Bimbingan Konseling, 1 orang Kepala Laboratorium, dan 2 orang tenaga pustakawan serta 1 orang penjaga madrasah. Data dapat terlihat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi di ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, pada hari Senin, 30 Januari 2017



Tabel 4.3 Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	A.Junaidi, S.Pd.I.M.M	KaMad	Aqidah Akhlak
2	Risnawati, S.Ag	WK XI-IIK	Akhlak ,Ilmu Kalam
3	Leni Deviyana	WK X-IIS	Bahasa Indonesia
4	Zainal Abidin, S.Pd.I	WakaHumas	Bahasa Inggris
5	Roni, S.Pd	Waka Kur	Fisika,LM-Fisika
6	Mina Widiawati Parmi, S.Pd	K. Lab. IPA WKXII-MIA	Kimia, LM- Kimia
7	Sumadi, M.IP	WakaSis	Bahasa Inggris LM-Bahasa Inggris
8	Adi, S.Pd.I	-	Bahasa Arab
9	Ismail, S.Pd.I	WK XII-IIK	Fiqih-Ushul Fiqih
10	Baderun, S.Ag	WK XI-IIS	Al-aqur'an Hadis Tafsir-Ilmu Tafsir
11	Siti Ramadhaniati, S.Pd.	WKXII-IIS	MTK(wajib) MTK(permintaan)
12	Salmiati, S.Pd	WKXI-MIA	Pkn
13	Hj. Nurmahani, S.Pd	-	BP/BK
14	Drs. Saini	WakaSapras	Sosiologi
15	St.Norrahmi, S.Pd	WKX-MIA	Prakarya & Kewirausaha
16	Siti Maslihah, S.Pd		Biologi
17	Norhayati, S.Pd		Pkn
18	Muhammad Manan, S.Pd		Sejarah Indonesia
19	M. Subhan Lutfi		Bahasa Indonesia
20	Novy Rabianti		Muatan Lokal
21	H. Kursani Noor	WKX-IIK	Al –Qur'an Hadis
22	Fathurrahman,S.Pd.I		SKI
23	Muhammad Arif, S.Pd		Penjas Orkes
24	Rabiah,S.Pd		Seni Budaya
25	Rasyidi, S.Pd		Bahasa Arab
26	Norhasanah, S.Pd.I	Pustakawan	-
27	Juhairiyah, S.Pd.I	Pustakawan	-
28	Arman	Penjaga	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 5 Marabahan tahun 2016

#### e. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 177 siswa dengan rincian pada kelas X sebanyak 69 siswa, kelas XI sebanyak 56 siswa dan kelas XII sebanyak 55 siswa. Pada tabel berikut terlihat jumlah siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 5

No.	Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah siswa
1	Kelas X	3 buah	69 orang
2	Kelas XI	3 buah	56 orang
3	Kelas XII	3 buah	55 orang
4	Jumlah	9 buah	177 orang

*Sumber data: TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Tahun 2016/2017*

#### f. Sarana dan Prasarana

Pendidikan yang berkualitas harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka dapat menghambat dari menciptakan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu Madrasah Aliyah Negeri 5 selalau meningkatkan sarana prasarana yang ada pada madrasah tersebut, perincian sarana dan prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	RUANG DAN FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Dewan Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	1 buah
7	Ruang UKS dan OSIS	1 buah
8	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah

9	Mushalla	1 buah
10	Kantin Madrasah	1 buah
11	WC Guru	1 buah
12	WC Siswa	2 buah
13	Gudang	1 buah
14	Tempat Parkir	2 buah
15	Lapangan Upacara/ Olah raga	1 buah
16	Taman Sekolah	1 petak

*Sumber data: TU MAN 5 Marabahan Tahun Pelajaran 2016/2017*

## **2. Profil Madrasah Aliyah Darul Mukarram**

Madrasah Aliyah Darul Mukarram beralamat di Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ini merupakan salah satu pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Madrasah Aliyah Darul Mukarram berdiri pada tahun 1996 atas inisiatif warga Anjir Muara desa Anjir Muara Kota Tengah, pendiri Madrasah ini diantaranya Bapak H.M. Rafi'i Z, Bapak Drs. Zainal Abidin, Bapak Masdar Arrasyad, Bapak Abdul Hamid, Bapak Hormuji, S.Ag. dan masyarakat lainnya. Madrasah ini di bangun di bawah naungan yayasan Al-Mukarram dengan luas tanah 1.969 m<sup>2</sup>, berstatus hak milik sendiri. Pertama kali berdiri yayasan Al Mukarram dipimpin oleh bapak Masdar Arrasyad sampai pada tahun 2010. Dari tahun 2010 hingga sekarang yayasan Al Mukarram dipimpin oleh bapak Abdul Hamid.

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Aliyah Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yaitu:

- a. Sebelah Barat : Masjid Al-Mukarram
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Sungai Anjir
- d. Sebelah Utara : Jalan Trans Kalimantan

Madrasah Aliyah Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala berstatus diakui. Berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 atau Kw.17.4/4.PP.00.6/048/2010 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131263040036. Dan pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Darul Mukarram berstatus terakreditasi B dengan nilai 77.

Pertama kali berdiri Madrasah Aliyah Darul Mukarram dipimpin oleh bapak Hormuji, S.Ag, kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. H. Zainal Abidin, dan sekarang dipimpin oleh ibu Hj. Siti Ratna Kusumawati, S.Pd.I. Dilihat dari segi letaknya Madrasah Aliyah Darul Mukarram berada pada situasi yang strategis berada dipinggir jalan trans kalimantan, dan berada di tengah-tengah masyarakat yang telah merasakan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Madrasah ini pada masa kepemimpinan ibu Hj. Siti Ratna Kusumawati telah banyak mencapai kemajuan, diantaranya yang nampak terlihat dengan jelas adalah sarana prasarana yang telah memadai, bangunan ruang kelas yang telah permanen, kantor kepala madrasah, kantor guru, perpustakaan dan aula yang telah memadai. Selain itu Madrasah ini juga telah banyak menghasilkan lulusan yang unggul bahkan mendapatkan prestasi sebagai lulusan terbaik pada tahun 2011 dengan predikat terbaik 1 dan 2 se Kabupaten Barito Kuala untuk jurusan Ilmu Pengetahuan

Sosial. Adapun tabel periodisasi dan profil kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram sebagai berikut:

Tabel 4.6 Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram

No	Nama Kepala Madrasah	Periodisasi
1	Hormuji, S.Ag.	1996-1997
2	Drs. H. Zainal Abidin	1997-2011
3	Hj. Siti Ratna Kusumawati, S.Pd.I	2011- sekarang

*Sumber Data TU Madrasah Aliyah Darul Mukarram*

Madrasah Aliyah darul Mukarram berdiri pada tahun 1996 dan sejak berdiri madrasah ini telah banyak mendapatkan kontribusi yang besar dari warga sekitar dan almarhum bapak Arfan (Alm) yang telah mewakafkan tanah beliau untuk kepentingan pembangunan madrasah aliyah ini. Di awal pendirian madrasah ini di pimpin oleh bapak Hormuji, S.Ag. selama kurang lebih satu tahun, dengan kepemimpinan beliau yang sangat singkat tersebut madrasah ini belum mampu menghasilkan banyak pembangunan. Kemudian sejak tahun 1997 hingga tahun 2011 atau kurang lebih 14 tahun madrasah ini telah banyak mengalami perubahan baik dari rehab pembangunan madrasah tersebut ataupun keadaan siswa-siwinya yang selalu bertambah. Madrasah Aliyah Darul Mukarram pada awalnya berdiri di jalan Anjir Serapat yang bersisian dengan sungai barito, kemudian sekitar tahun 2000 madrasah ini berpindah mengarah ke arah jalan raya, yakni jalan trans kalimantan dengan bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat akhirnya madrasah ini dapat berdiri dengan baik. Dengan beriringnya waktu madrasah Aliyah Darul Mukarram mengalami luka mendalam ketika bapak Drs.

H. Zainal Abidin pada tahun 2011 silam dipanggil oleh sang Khalik. Kemudian madrasah ini kepemimpinannya dilanjutkan oleh istri beliau ibu Hj. Siti Ratna Kusumawati, S.Pd.I yang meneruskan perjuangan almarhum untuk menjalankan madrasah ini. Dengan kegigihan beliau, dan pengelolaan beliau yang baik, madrasah ini kini telah mampu berdiri dengan permanen dari segi kualitas bangunan dan telah memiliki siswa-siswi yang cukup dalam proses belajar mengajarnya. Dan pada tahun 2011 silam madrasah ini juga telah mampu mendapatkan prestasi yang gemilang untuk hasil prestasi akademik siswanya dalam Ujian Nasional.

Tabel 4.7. Profil Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram

Nama Kepala Madrasah	Hj. Siti Ratna Kusumawati, S.Pd.I
NIP	-
Pendidikan Terakhir	S1 STAI Al-Jami Banjarmasin
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Pangkat/ Gol	-
Masa Kerja menjadi Kepala Madrasah	6 Tahun
Masa Kerja Keseluruhan	25 Tahun

*Sumber Data TU Madrasah Aliyah Darul Mukarram*

Ibu Hj. Siti Ratna Kusumawati, S.Pd.I. lahir dan besar di Surakarta, sebagai gadis Jawa beliau memiliki jiwa yang ulet dan telaten dalam berbagai hal. Beliau mengenyam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah Menengah Atas di Semarang Kabupaten Surakarta Jawa Barat. Lahir dari orang tua yang disiplin membuat beliau memiliki jiwa yang tangguh itu beliau buktikan pada tahun 1987 dengan beliau menikah dengan seorang pemuda dari Kalimantan Selatan yang

tidak lain adalah bapak Drs. H. Zainal Abidin (Alm) yang tidak lain adalah kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram sebelumnya yang sekarang beliau pimpin dan kelola. Beliau sejak ikut suami tinggal di Kabupaten Barito Kuala tepatnya di Kecamatan Anjir Muara Desa Anjir Muara Kota Tengah beliau telah memulai pengabdian pada dunia pendidikan yaitu beliau menjadi tenaga honorer pada madrasah Tsanawiyah Anjir Muara Kota Tengah, dari tenaga honorer hingga kini beliau menjadi GTT pada Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala dan Guru Tetap Yayasan (GTY) pada madrasah Aliyah Darul Mukarram sejak tahun 1996 atau sejak berdirinya madrasah tersebut. Dengan pengabdian dan ketulusan beliau dalam mengabdikan dan memperjuangkan Madrasah Aliyah Darul Mukarram yang kini telah banyak memiliki kemajuan baik dari sarana prasarana, pendidik, dan siswanya serta prestasi-prestasi yang telah mereka miliki. Madrasah Aliyah ini juga memiliki yayasan pesantren AlMukarram yang isinya sekarang dengan kegiatan peribadahan malam dan tahfizul qur'an untuk siswanya.

**a. Visi Madrasah Aliyah Darul Mukarram**

Terwujudnya Lulusan yang beriman, bertaqwa berprestasi dan mandiri.

**b. Misi Madrasah Aliyah Darul Mukarram**

- a) Menjadikan lingkungan Madrasah yang agamis
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi
- c) Membangun suasana kondusif untuk mendorong semangat belajar siswa
- d) Memotivasi siswa untuk kreatif dalam menyikapi IPTEK

### c. Tujuan Madrasah Aliyah Darul Mukarram

Berupaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, kreatif, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan berorientasi masa depan.

### g. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Aliyah Darul Mukarram memiliki tenaga kependidikan sebanyak 16 orang, terdiri dari 1 orang Pegawai Negeri Sipil dan 5 orang Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 10 orang Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) . Madrasah Aliyah Darul Mukarram ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah, 3 orang wakil kepala madrasah yang terdiri dari wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kurikulum, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kesiswaan, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang sarana dan prasarana, 2 orang staf tata usaha yang sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran, 1 orang guru Bimbingan Konseling, 1 orang Kepala Laboratorium, dan 1 orang tenaga pustakawan serta 1 orang penjaga madrasah.

Tabel 4.8 Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Darul Mukarram

No	Nama Guru/Gol/NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hj. SitiRatnaKusumawati, S. Pd. I	Kamad	PKN, Fikih
2	Drs. Ahmad Roziqin	WaKasis	B. Arab,SKI, Akidah
3	Irwan S. Pd	Wakamad Kur	Sosiologi
4	Harna, S. Pd	Guru	B. Indonesia
5	Lamnah, S.Pd.I	W.klsXII IPS	Geografi
6	Muzdalifah, S. Pd	Guru	B. Inggris
7	Hamidi, S.Pd.I	Guru	Qur'an H , Mulok
8	Siti Zaleha, S. Pd	W.kls X IIS 1	Ekonomi
9	Norhidayah, S.Pd	W.kls XI IPS1	MTK



10	NorlailiHayati,S.Pd	W.KlsXI IPS2	Bhs.Inggris,Prakarya
11	MahritaEriyanti,S.Pd	W.KlsXIIS2	Fisika, Kimia Biologi, Geografi
12	Muarif, S Pd	Guru	Penjaskes,TIK
13	Sri Erliani,S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia Pkn
14	Ruhaimi, S Pd	Guru	Sosiologi
15	Sarinah	Pustakawan	-
16	Junaidi	Penjaga	-

*Sumber data: TU Madrasah Aliyah Darul Mukarram tahun 2016/2017*

#### **h. Keadaan Siswa**

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 143 siswa dengan rincian pada kelas X sebanyak 44 siswa, kelas XI sebanyak 45 siswa dan kelas XII sebanyak 55 siswa. Lebih jelas rincian tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Jumlah Siswa pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram

No.	Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah siswa
1	Kelas X	2 buah	44 orang
2	Kelas XI	2 buah	45 orang
3	Kelas XII	1 buah	55 orang
4	Jumlah	5 buah	144 orang

*Sumber data: TU Madrasah Aliyah Darul Mukarram tahun 2016/2017*

#### **i. Sarana dan Prasarana**

Pendidikan yang berkualitas harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka dapat menghambat dari menciptakan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu Madrasah Aliyah Darul Mukarram selalau meningkatkan sarana prasarana yang ada pada madrasah tersebut, perincian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Mukarram  
Tahun Pelajaran 2016/2017

<b>NO</b>	<b>RUANG DAN FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kelas	9 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Dewan Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	1 buah
7	Ruang UKS dan OSIS	1 buah
8	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah
9	Masjid	1 buah
10	Aula	1 buah
11	Kantin Madrasah	1 buah
12	WC Guru	2 buah
13	WC Siswa	3 buah
14	Gudang	1 buah
15	Tempat Parkir	1 buah
16	Lapangan Upacara/ Olah raga	1 buah
17	Taman Sekolah	1 petak

*Sumber data: TU MA Darul Mukarram Tahun Pelajaran 2016/2017*

## **B. Profil Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala terletak di jalan Jenderal Sudirman Nomor 13 kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala berdiri pada tahun 1974 dengan

nomor Sk. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk. Sebelah barat berbatasan dengan perkantoran dan warung-warung makan. Dan sebelah utara berbatasan dengan rumah sakit Abdul Azis marabahan.

### **1. Visi Misi Pokjawas Kemenag Batola**

Visi kelompok kerja pengawas Kementerian Agama kabupaten Barito Kuala adalah Teroptimalnya tugas dan fungsi pengawas di madrasah dan sekolah umum. Adapun Misi dari kelompok kerja pengawas kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala adalah:

1. Memanfaatkan organisasi kelompok kerja pengawas (pokjawas) secara optimal sebagai wadah kegiatan pengembangan profesionalitas pengawas madrasah dan pendidikan Islam.
2. Meningkatkan pengawasan akademik dan manajerial di madrasah
3. Melaksanakan pengawasan di sekolah umum
4. Melaksanakan koordinasi secara berkesinambungan dengan K3M, K3S, KKG PAI dan MGMP PAI untuk dapat melaksanakan program pembelajaran secara profesional, efektif dan efisien.

### **2. Struktur Organisasi Pengawas Kemenag Batola**

Keadaan Pengawas Madrasah untuk wilayah kabupaten Barito Kuala berjumlah tujuh orang, jumlah seluruh pengawas yang dinaungi kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala berjumlah sebelas orang. Ketua Pokjawas dijabat oleh bapak Ahmad Riduan, M.Pd. dengan wakilnya ibu Hj. Berkati, S.Ag.

sekretaris kelompok kerja pengawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala Ibu Irnawati, M.M. dan bendahara dijabat oleh ibu Hj. Mahdiyah, S.Pd.I. Adapun untuk lebih rinci lagi struktur organisasi Kelompok kerja pengawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut

Tabel. 4.11.

## Susunan Pengurus Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala

No	Nama	Jabatan	Ket
1	A.Riduan, M.Pd	Ketua	Pengawas SMP/SMA
2	Hj. Berkati, S.Ag	Wakil ketua	Pengawas RA/MI
3	Irnawati, M.M	Sekretaris	Pengawas RA/MI
4	Hj. Siti Mahdiyah, S.Ag	Bendahara	Pengawas TK/SD
5	Drs. Misran Ariyadi	Koor.Mad	Pengawas MA
6	Barmawi, S.Pd.I	Koor PAI	Pengawas PAI
7	Drs. H. Eri Sugia	Koor Bid Evaluasi &Lap	Pengawas MTs
8	Sabaruddin, M.Pd	Anggota	Pengawas MA
9	Drs. H. Zahran	Anggota	Pengawas PAI
10	H. Ali Fikri	Anggota	Pengawas MTs
11	Abdul Basit	Anggota	Pengawas MTs

*Data diolah dari Kementerian Agama Kab. Batola Tahun 2017*

Pengawas Madrasah pada Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala berjumlah tujuh orang. Madrasah yang menjadi tanggung jawab binaan pengawas madrasah berjumlah 115 madrasah, yang terbagi pada jenjang TK/RA, MI, MTs dan MA. Untuk Madrasah Aliyah di kabupaten Barito Kuala berjumlah 19 madrasah yang terdiri dari 5 Madrasah Aliyah Negeri dan 14 Madrasah Aliyah Swasta, dan Madrasah Aliyah yang berada di kecamatan Anjir Muara yang merupakan fokus peneliti ada 2 buah madrasah, yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram. Untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah ditanggungjawab oleh 3 orang pengawas dari 37 Madrasah

Tsanawiyah yang berada di Kabupaten Barito Kuala. Tiga pengawas tingkat madrasah Tsanawiyah tersebut adalah Bapak Abdul Basit, S.Ag. M.Pd.I menangani 13 buah madrasah, bapak Drs. H. Eri Sugia, M.Pd menangani 14 buah madrasah dan bapak Muhammad Ali Fikri, M.Pd. menangani 14 buah madrasah. Sedangkan untuk TK/RA di tanggungjawab oleh 2 orang pengawas madrasah yakni ibu Hj. Berkati, S.Ag yang menangani 11 Raudhatul Athfal dan 24 Madrasah Ibtidaiyah, dan ibu Irnawati, S,Pd.I.M.M beliau menangani 13 buah Raudhatul Athfal dan 23 Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan data dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengawas madrasah pada tiap satuan tingkat pendidikan telah memenuhi standar operasional pelayanan pendidikan yang berada di Indonesia, dan juga telah sesuai dengan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab pengawas pendidikan khususnya pengawas madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama kabupaten Barito Kuala. Adapun profil dari pengawas Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Profil Pengawas Madrasah Aliyah Bapak Misran Ariadi

Nama	Drs. Misran Ariadi
NIP	195811131986031002
Wilyah Pengawasan	10 Madrasah Aliyah
Pendidikan Terakhir	S 1 IAIN Antasari
Jurusan	Tarbiyah
Pangkat /Gol	Pembina/ Ivb
Masa Kerja Pengawas	14 Tahun
Masa Kerja Keseluruhan	31 Tahun

*Data diolah kantor pokjawas kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala*

Pengawas madrasah yang pertama adalah bapak Misran Ariyadi yang di lambangkan dengan P.1. Melalui wawancara dan dokumentasi dapat penulis ketahui bahwa P.1 dilahirkan di Barabai pada tanggal 13 Nopember 1968. Mengawali pendidikan beliau dengan Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas di Barabai kemudian beliau melanjutkan kuliah di IAIN Antasari pada Jurusan Tarbiyah. P.1 menjadi CPNS pada tahun 1986. Mengawali karier dari menjadi guru matematika pada Madrasah Aliyah kemudian menjadi kepala Madrasah dan terakhir menjadi pengawas pada kementerian Agama sejak tahun 2001 hingga sekarang menjelang pensiun dua tahun lagi. P. 1 adalah pengawas dengan pangkat IV/b dengan masa kerja sebagai pengawas sudah empat belas tahun lebih.

Tabel 4.13. Profil Pengawas Madrasah Aliyah Bapak Sabaruddin

Nama	Sabaruddin, M.Pd
NIP	196903161999031002
Wilyah Pengawasan	9 Madrasah Aliyah
Pendidikan Terakhir	S 2 UNLAM
Jurusan	Manajemen Pendidikan
Pangkat /Gol	Pembina/ IV a
Masa Kerja Pengawas	3 Tahun
Masa Kerja Keseluruhan	18 Tahun

*Data diolah kantor pokjawas kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala*

Pengawas yang kedua adalah bapak Sabaruddin, M.Pd. yang kemudian di lambangkan dengan P.2, beliau lahir di Barito Kuala pada tahun 1969. Mengawali pendidikan dari sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas di Kabupaten Barito Kuala, diteruskan strata 1 pada tahun 1997 dan strata 2 pada tahun 2012 di Universitas Mulawarman Banjarmasin. Karier beliau dimulai dari

tahun 1999 sebagai calon pegawai negeri sipil dan pada tahun 2000 sebagai pegawai negeri sipil sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Babussalam, kemudian pada tahun 2009 beliau menjadi kepala Madrasah tersebut. Seiring waktu perkembangan karier beliau meningkat menjadi pengawas Madrasah untuk tingkat Madrasah Aliyah di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2014 melalui tes administrasi serta tes tertulis yang diadakan oleh kementerian Agama Kota Banjarmasin dan melalui diklat calon pengawas yang diadakan pemerintah provinsi setempat pada tahun yang sama pula.

Kementerian Agama merupakan salah satu lembaga pemerintah yang secara manajerial tidak termasuk yang diotonomikan atau bersifat vertikal. Oleh karena itu berbagai kebijakan pelayanan publik di daerah yang berhubungan dengan kementerian Agama di tingkat kabupaten masih sangat ditentukan oleh Kementerian Agama di tingkat provinsi dan pusat, sehingga dalam beberapa hal dirasakan ada kendala bagi Kementerian Agama di tingkat Kabupaten dalam mengambil kebijakan yang menuntut keputusan cepat. Pengawas madrasah yang ada pada Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala berjumlah tujuh orang yang terdiri dari lima orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dan dari tujuh orang tersebut terbagi lagi pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Tsnowiyah dan Aliyah sebagaimana yang telah di uraikan di atas.

### **C. Data dan Pembahasan Tentang Supervisi Manajerial Pengawas Pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala**

Data dan pembahasan tentang supervisi manajerial pengawas pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dipaparkan berdasarkan temuan pada penelitian yang telah didapatkan di lapangan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengacu pada fokus penelitian. Sedangkan pembahasannya diuraikan sesuai dengan kajian teori sehingga menghasilkan suatu temuan yang menjadi kesimpulan hasil penelitian ini. Adapun supervisi manajerial pengawas pada madrasah aliyah meliputi pemantauan, pembinaan dan penilaian.

Beberapa kutipan wawancara peneliti dengan pengawas tentang pelaksanaan supervisi manajerial diantaranya adalah tentang bagaimana program supervisi manajerial yang dimiliki oleh pengawas madrasah. P.1 mengatakan:

Kami memiliki program kerja pengawas yang disusun oleh tim kelompok kerja pengawas, yang di dalamnya ada program tahunan, program semester, instrumen-instrumen supervisi, Rencana Kerja Akademik, Rencana Kerja Manajerial, dan jadwal supervisi.<sup>4</sup>

Begitu juga dengan P.2 mengatakan:

Kami memiliki program supervisi yang dibuat oleh tim koordinasi kelompok kerja pengawas, dan pembuatan program tersebut berdasarkan hasil supervisi tahun sebelumnya. kami memiliki program kerja tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan. Kami juga memiliki rencana kerja akademik dan rencana kerja manajerial, kami juga memiliki kalender pendidikan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengawas madrasah yang melaksanakan supervisi manajerial terhadap tenaga kependidikan pada madrasah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor KUA Kecamatan Alalak, hari Kamis tanggal 16 Februari 2017

<sup>5</sup> Wawancara dengan P.2. di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, hari Selasa tanggal 21 Februari 2017.



Aliyah di Kecamatan Anjir Muara telah memiliki program yang disusun bersama oleh tim kelompok kerja pengawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala di bawah koordinasi koordinator pengawas dan dirumuskan berdasarkan hasil rapat kerja di awal tahun pelajaran dan program supervisi tersebut berdasarkan hasil supervisi tahun sebelumnya. Rapat kerja pengawas dilakukan untuk menghasilkan program kerja yang dapat dilaksanakan oleh pengawas dalam memenuhi salah satu kewajiban dan tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan tugas fungsionalnya. Hal ini sesuai dengan ketentuan peraturan yang di tetapkan, yaitu PERMENPAN No. 21 Tahun 2010, pasal III, tentang kewajiban, Tanggungjawab dan wewenang, butir (a), menyatakan bahwa: Kewajiban pengawas dalam melaksanakan tugas adalah menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan, membimbing dan melatih para pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>6</sup>

Kegiatan supervisi manajerial identik dengan pengawasan terhadap proses pendidikan di madrasah, maka program supervisi manajerial yang disusun oleh pengawas terdiri dari penilaian kinerja, pembinaan tenaga kependidikan dan pemantauan. Menyusun program supervisi manajerial tidak dapat dilakukan tanpa data yang berkaitan dengan kegiatan supervisi manajerial yang telah dilaksanakan sebelumnya. hasil yang pernah dicapai sebelumnya menjadi sebuah acuan pengawas madrasah dalam menyusun rencana kerja yang hendak dilakukan.

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Aparatur Negara No. 21 Tahun 2010

Untuk pelaksanaan program pelaksanaan supervisi manajerial tersebut, peneliti mengutip wawancara dengan pengawas sebagai berikut:

P.1. Program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana, seperti pada pemantauan kami mengadakan pemantauan terhadap pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada saat ujian nasional, tiap tahun kami selalu memantaunya, pembinaan juga kami lakukan pada kegiatan K3M atau rapat kerja kepala madrasah.<sup>7</sup>

P.2. Kalau untuk kegiatan manajerial pengawas, kami sebagai pembina cenderung melaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah kami buat, namun pada pelaksanaannya tentu sedikit banyak terdapat ketidaksesuaian antara program dan kenyataan. Untuk pemantauan kami selalu memantau setiap tahunnya terhadap pelaksanaan ujian nasional dan pelaksanaan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), pembinaan juga kami lakukan, namun sedikit berbeda untuk madrasah yang negeri dan swasta. Madrasah swasta cenderung lamban dalam pembinaannya dikarenakan berbagai faktor, salah satunya dari sikap otoriter kepala madrasah selaku pemilik sekolah yang membuat sekolah tersebut lambat perkembangannya. Begitu juga untuk penilaian, terutama penilaian hasil kinerja kepala madrasah. Untuk madrasah negeri cenderung terpenuhi saja, dan untuk swasta masih butuh binaan dan dukungan.<sup>8</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial pada madrasah aliyah di Kecamatan Anjir Muara telah dapat terlaksana sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh pengawas dan tim koordinasi Koordinator pengawas setempat. Namun pada pelaksanaannya terjadi perbedaan layanan terhadap madrasah yang berstatus negeri dan swasta.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil penelitian yang diuraikan secara deskripsi dapat dipastikan bahwa pengawas Madrasah Aliyah di Kabupaten Barito Kuala khususnya Kecamatan Anjir Muara telah menyusun program pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor KUA kec. Alalak, hari Kamis tanggal 16 Februari 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan P.2. di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, hari Selasa tanggal 21 Februari 2017.

supervisi manajerial dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku seperti, penyusunan program dilakukan secara bersama berdasarkan hasil rapat kerja di awal tahun pelajaran. Program yang disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memuat aspek penilaian kinerja, pembinaan staf, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaan, dan program yang disusun memiliki rambu-rambu, tujuan, hasil yang berorientasikan program yang terlaksana pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipastikan bahwa pengawas madrasah yang berada di Kabupaten Barito Kuala terkhusus pada Kecamatan Anjir Muara telah melaksanakan supervisi manajerial pada madrasah aliyah di Kecamatan Anjir Muara dan telah menyusun program pelaksanaan supervisi manajerial tersebut dengan maksimal. Adapun uraian lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi manajerial yang meliputi pemantauan, pembinaan dan penilaian kinerja madrasah sebagai berikut:

#### **1. Pemantauan**

Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas adalah pemantauan terhadap pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Namun pada penelitian ini, pelaksanaan supervisi manajerial pengawas pada madrasah aliyah di kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala terfokus pada dua standar saja yaitu pada standar pendidik dan tenaga

kependidikan dan standar sarana dan prasarana. Adapun hasil wawancara penulis dengan P.1 dan P.2 adalah sebagai berikut:

P.1 dalam pemantauan pengawas pada supervisi manajerial dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada penerimaan siswa baru pada masa orientasi siswa, memperhatikan pada kebutuhan guru baik kualifikasinya maupun status bersertifikasi atau tidak guru pada madrasah binaan tersebut. Jika ada yang masih belum bersertifikasi maka akan kami bantu dengan memperhatikan pengalaman kerjanya. Dan pemanfaatan pada hasil-hasil pengawasan manajerial ini sangat membantu kepala madrasah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah/madrasah.<sup>9</sup>

P.2 untuk pemantauan kami melakukan pemantauan sesuai program kerja kami, pada bulan agustus melakukan pemantauan pada standar isi dan standar proses, pada bulan september melakukan pemantauan terhadap standar pengelolaan, pada bulan oktober melakukan standar pendidik dan tenaga kependidikan dan pemantauan pada standar sarana dan prasarana, pada bulan nopember kami melakukan pemantauan pada standar penilaian dan standar kompetensi lulusan, dan pada bulan desember kami mengadakan pemantauan terhadap standar pembiayaan, tapi pada pelaksanaannya masih sering tidak sesuai waktu dikarenakan kondisi madrasah yang kurang siap, kami selaku pembina hanya memantau terhadap pelaksanaannya, selebihnya dilakukan oleh madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah.<sup>10</sup>

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan data tentang supervisi manajerial pada aspek pemantauan yang dilakukan pengawas terhadap pendidik dan tenaga meliputi beberapa aspek diantaranya (1) Rasio guru dan siswa 1:40, (2) jumlah guru yang memiliki kualifikasi S1 atau sederajat, (3) memiliki guru Pendidikan Agama Islam, (4) memiliki guru Pendidikan Jasmani, (5) memiliki guru keterampilan, (6) memiliki guru khusus BK, (7) memiliki tenaga khusus administrasi madrasah, (8) memiliki tenaga khusus kebersihan madrasah, (9) memiliki tenaga khusus pengamanan madrasah,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor KUA kec. Alalak, hari Kamis tanggal 16 Februari 2017

<sup>10</sup> Wawancara dengan P.2. di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, hari Selasa tanggal 21 Februari 2017

(10) memiliki tenaga khusus pelatih pramuka, (11) memiliki file untuk seluruh pegawai, (12) memiliki daftar urut kepangkatan (DUK), (13) memiliki buku induk kepegawaian, (14) memiliki buku mutasi pegawai, (15) memiliki buku cuti pegawai, (16) memiliki daftar hadir guru dan pegawai.

Rasio guru pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan telah mencukupi, karena seluruh jumlah guru yang ada pada madrasah tersebut adalah 27 orang dan jumlah siswa sebanyak 177 orang. Jumlah guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 telah semua guru, bahkan pada madrasah Aliyah Negeri 5 marabahan telah ada 2 orang guru yang berstrata2 dan 1 orang guru yang sedang melakukan studi strata 2 di UIN Antasari Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan memiliki 5 orang guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 1 orang guru Pendidikan Jasmani yang berstatus tenaga honorer atau guru tidak tetap, memiliki seorang guru keterampilan yang juga berstatus sebagai guru tidak tetap, seorang guru bimbingan konseling yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil dan telah bertugas di madrasah ini sejak tahun 2012. Madrasah ini memiliki 3 orang tenaga administrasi, 2 orang pegawai negeri dan 1 orang tenaga honorer. Khusus pada komponen tenaga khusus kebersihan madrasah tidak memiliki karena telah disepakati untuk piket kebersihan diatur dalam pembagian tugas mengajar untuk setiap guru diberi tanggungjawab atas pelaksanaan kebersihan tiap harinya, surat keputusan tersebut terlampir.

Begitu juga rasio guru yang terdapat pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram sudah memenuhi standar pelayanan operasional pendidikan. karena seluruh jumlah guru yang ada pada madrasah tersebut adalah 16 orang dan jumlah

siswa sebanyak 143 orang. Jumlah guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 telah semua guru, bahkan pada madrasah Aliyah Darul Mukarram ini juga memiliki 2 orang guru yang sedang melaksanakan studi Strata 2 di IAIN Antasari Banjarmasin. Madrasah Aliyah Darul Mukarram memiliki 4 orang guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 1 orang guru Pendidikan Jasmani yang berstatus tenaga honorer atau guru tidak tetap, memiliki seorang guru keterampilan yang juga berstatus sebagai guru tidak tetap, seorang guru bimbingan konseling yang berstatus sebagai tenaga honorer. Madrasah ini memiliki 2 orang tenaga administrasi, yang semuanya masih berstatus honorer. Sedikit terdapat kekurangan untuk tenaga kependidikan yang ada pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram ini, seperti tenaga kependidikan yang belum sesuai latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di empunya. Pada madrasah ini hanya terdapat satu orang saja guru yang berstatus pegawai negeri, yaitu bapak Ahmad Roziqin yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Khusus pada komponen tenaga khusus kebersihan madrasah tidak memiliki karena telah disepakati untuk piket kebersihan diatur dan dirawat bersama oleh guru dan siswa.

Untuk tenaga khusus pengamanan madrasah, Madrasah Aliyah Negeri 5 memiliki 2 orang satpam yang siap berjaga pada siang dan malam harinya. Untuk tenaga khusus pelatih pramuka, madrasah juga menyiapkan seorang pendega yang siap memberikan latihan pramuka pada setiap hari sabtu sore. Dari observasi dan dokumentasi peneliti juga melihat madrasah ini telah memiliki file untuk seluruh pegawai, memiliki daftar urut kepangkatan (DUK), memiliki buku induk

kepegawaian dan memiliki daftar hadir guru dan pegawai. Sedangkan untuk buku mutasi pegawai dan buku cuti pegawai madrasah belum memiliki, seperti yang di ungkapakan oleh tenaga administrasi pada madrasah tersebut dalam kutipan dibawah ini:

Kami tidak memiliki buku mutasi pegawai dan buku cuti pegawai karena sekolah tidak pernah mengeluarkan izin untuk hal tersebut, surat tersebut keluaranya dari kementerian pusat.<sup>11</sup>

Sedangkan untuk Madrasah Aliyah Darul Mukarram memiliki seorang penjaga sekolah yang bertugas pada malam hari untuk menjaga sekolah dan pagi harinya untuk mebukakan pintu kelas dan kantor madrasah. Untuk kelengkapan administrasi, pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan telah memiliki semua aspek yang terdapat pada instrumen supervisi manajerial yang diberikan oleh pengawas. Seperti buku induk, buku kleper, buku berobat siswa, buku ekspedisi, buku upacara dan lain sebagainya. Untuk kegiatan ekstra kurikuler madrasah ini juga telah memiliki pembina pramuka yang di datangkan dari luar madrasah ini dan juga ada guru honorer dari madrasah ini yang membantu.

Pemantauan dilaksanakan terhadap pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dengan metode monitoring, dimana pengawas datang ke madrasah-madrasah binaannya untuk melihat pelaksanaan tersebut. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh pengawas pada aspek pemantauan di atas menunjukkan bahwa pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan staf administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan hari Kamis, tanggal 23 februari 2007

Aliyah Darul Mukarram pemantauan yang dilakukan pengawas dengan baik dan lancar dengan semua aspek pemantauan yang dilakukan oleh pengawas tersebut.

Pemantauan juga dilakukan ketika pelaksanaan ujian nasional yang meliputi indikator pemenuhan standar baik dari program dan pelaksanaan ujian tersebut. Pada indikator pemenuhan standar program meliputi: memenuhi program kerja Ujian Nasional, menetapkan tujuan, menetapkan target pencapaian hasil, menetapkan jadwal kegiatan, menetapkan SK Panitia dan pembagian tugas, mendeskripsikan jumlah peserta, menggunakan daftar kehadiran siswa, memiliki daftar pengawas, memiliki tata tertib pengawas, dan menyimpan soal dengan aman. Sedangkan untuk indikator pemenuhan standar pelaksanaan Ujian Nasional meliputi: melaksanakan ujian tepat waktu, pelaksanaan yang tertib, mendistribusikan soal dengan aman dan tertib, menempatkan pengawas tiap ruangan dua orang, berita acara tercatat dengan lengkap, menggunakan perangkat administrasi kontrol pengembalian lembar jawaban, kehadiran siswa tercatat lengkap, memiliki ruang panitia, pelaksanaan kegiatan tertib dan aman, menentukan prosedur mengelola lembar jawab, memiliki agenda pelaksanaan harian, dan merespon permasalahan yang muncul dengan cepat dan tepat.

Adapun Pemantauan di lakukan oleh P.2. pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram Ujian Nasional tahun lalu. Adapun kutipan wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Pelaksanaan ujian nasional pada tahun kemaren sama dengan tahun sebelumnya dan tahun ini pun akan dilakukan sistem yang sama, yang mana sistem soal bercode acak, antara satu anak dengan anak yang lain di dekatnya itu berbeda, dan semoga pelaksanaan ujian nasional pada tahun



ini dapat berjalan lancar yang akan dilaksanakan pada bulan april ini, dan kami do'akan sukses untuk semua anak-anak yang sedang melaksanakan ujian tahun ini. Khususnya untuk anak-anak madrasah aliyah yang berda di kabupaten Barito Kuala ini.<sup>12</sup>

Begitu pula wawancara dengan P1. Yang telah mengadakan pemantauan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan pada tahun lalu beliau mengatakan:

Pelaksanaan Ujian Nasional tahun lalu dari beberapa Madrasah yang telah saya pantau semuanya berjalan dengan baik dan lancar tidak ada kendala yang berarti. Dari semua komponen indikator pemantauan pelaksanaan ujian nasional telah berjalan dengan baik dan semuanya telah terpenuhi.<sup>13</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial pengawas pada kedua madrasah aliyah yang berada di kecamatan Anjir Muara telah berjalan dengan baik dan telah memenuhi semua kumponen dan indikator dari monitoring pelaksanaan Ujian di Madrasah tersebut. Pemantauan tersebut di datangi langsung oleh pengawas madrasah kepada madrasah yang sedang melaksanakan ujian nasional tersebut dengan menggunakan teknik individual. Ini sesuai dengan teknik yang terdapat pada teori sepervisi tentang teknik supervisi yang dapat digunakan yaitu ada dua: teknik individu dan teknik kelompok. Sebagaimana yang dikutip dari buku Maryono, umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual adalah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor KUA kec. Alalak, hari Kamis tanggal 16 Februari 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor KUA kec. Alalak, hari Kamis tanggal 16 Februari 2017

teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.<sup>14</sup>

Pemantauan terhadap pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan oleh pengawas madrasah telah memenuhi standar operasional pelayanann minimum yang di lakukan terhadap kedua madrasah tersebut. Dan selama proses pemantauan itu dilaksanakan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pelaksanaannya. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara, peneliti menemukan pemantauan dalam pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tingkat Madrasah Aliyah oleh pengawas di lakukan dengan metode monitoring dan evaluasi serta menggunakan prinsip demokrasi dalam pelaksanaannya.

## 2. Pembinaan

Pembinaan supervisi manajerial adalah usaha yang diberikan pengawas kepada madrasah tentang pembinaan madrasah yang berkenaan dengan program-program madrasah dan bantuan atau layanan dalam peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan sumber daya manusia. Supervisi manajerial jika dilakukan secara berkesinambungan dan pengelolaanya selalu dipantau setiap saat, maka tujuan dari supervisi manajerial tersebut untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah maka akan terpenuhi dengan baik.

---

<sup>14</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011, h. 29.

Pembinaan yang dilakukan pengawas madrasah terhadap madrasah dimulai dari pelaksanaan rencana program pengawasan manajerial pengawas yang telah dibuat oleh tim penyusun program kepengawasan tersebut yang kemudian disesuaikan dengan visi misi dan tujuan yang berada di madrasah yang menjadi binaan mereka.

Dalam penelitian ini ada temuan yang menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas dalam pembinaan manajerial pengawas pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram yang berada di kecamatan Anjir Muara. Secara umum dilakukan berdasarkan rencana atau program yang sudah disusun secara bersama-sama para pengawas, baik pengawas pendais maupun pengawas madrasah, baik itu program tahunan maupun program semester yang diuraikan lagi menjadi program bulanan, rencana kerja akademik dan rencana kerja manajerial, yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan P1 dan P2 sebagai berikut:

P.1. Kami selalu mengadakan supervisi ke madrasah-madrasah binaan setiap bulannya untuk melakukan pemantauan terhadap proses belajar-mengajar yang sedang berjalan di madrasah binaan tersebut, sedangkan untuk supervisi manajerial itu jarang sekali dilakukan kecuali menghadapi akreditasi sekolah.<sup>15</sup>

P2. Untuk melakuakn supervisi manajerial itu berjalan dengan program yang telah dibuat sungguh agak sulit, kenapa sulit karena bnyak sekali faktor yang mengikutinya, diantaranya terkendala sarana prasarana yang dimiliki sekolah, dari pendidik sendiri terutama kepala sekolah terkendala dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah tersebut, dan terkadang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan P.1 diruang kepala Madrasah Aliyah darul Mukarram, Senin tanggal 6 Februari 2017

masih banyak kepala madrasah yang bersifat otoriter. Sedangkan untuk guru masih lambatnya menjalankan tugas administrasi yang diberikan pengawas kepada guru tersebut. Misalnya saja dalam pembuatan administrasi belajar mengajar yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, prota dan promes. Untuk membuat itu semua saja relatif lambat, baik itu dari guru yang bersatus negeri maupun swasta. Saya selalu memberikan hukuman terhadap guru yang lambat atau tidak membuat administrasi mengajar tersebut dengan tidak memberikan tandatangan untuk berkas kelengkapan sertifikasi, dan ini membuat efek jera untuk sebagian guru. Dan untuk pendidik yang telaten dan tepat waktu dalam melaksanakan administrasinya saya berikan penghargaan sebagai contoh di berbagai kesempatan atau pertemuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas tidak berjalan sepenuhnya, sehingga pada akhirnya ketika madrasah binaan tersebut menghadapi akreditasi madrasah menjadi kurang siap dan tentunya berdampak pada hasil akreditasi. Dari kedua instrumen manajerial yang dimiliki oleh kedua madrasah tersebut terlihat hampir disetiap komponen manajerial tersebut sudah dimiliki oleh madrasah. Berdasarkan dokumentasi yang penulis temukan diketahui bahwa akreditasi dari kedua madrasah tersebut hampir memiliki nilai yang sama, yaitu 78 untuk Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram 77, kedua madrasah tersebut hanya selisih satu angka dalam penetapan nilai akritisasinya. Dan angka tersebut berada dalam point B atau terakreditasi dengan baik. Untuk kedua madrasah tersebut dapat penulis amati bahwa Madrasah Aliyah Darul Mukarram yang berstatus swasta mampu bersaing dengan Madrasah Aliyah Negeri 5 dalam hal manajerial atau pengelolaan madrasah tersebut, hal ini terbukti

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan P.2 diruang kepala Madrasah Aliyah darul Mukarram, Senin tanggal 6 Februari 2017

dengan hasil akreditasi yang hanya berbeda satu angka saja. Kontras dengan hasil temuan tersebut pengawas juga mengemukakan bahwa:

P.1. Ya, saya selalu mengadakan supervisi ke madrasah-madrasah binaan setiap bulannya untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan terhadap pendidik di madrasah yang kami bina, untuk pembinaan kepala madrasah kami melakukan pertemuan dua bulan sekali untuk melaksanakan rapat kerja kepala madrasah. Disini kami menggunakan teknik kelompok dalam pembinaan tersebut, kami juga memberikan instrumen pada tiap kesempatan tersebut sesuai dengan materi yang dibutuhkan.<sup>17</sup>

P.2. Untuk melakukan supervisi manajerial itu berjalan dengan program yang telah dibuat sungguh agak sulit, kenapa sulit karena banyak faktor yang memengaruhinya, di antaranya faktor latar belakang kepala madrasah yang berbeda-beda, adanya sifat otoriter dari kepala madrasah terutama kepala madrasah yang turunan, maksudnya kepala madrasah yang turun temurun dan usia telah senior. Nah mereka ini terbiasa bersifat otoriter dan agak sulit mengikuti perkembangan kemajuan zaman. Hal ini pula yang menghambat lajunya pertumbuhan madrasah tersebut. Ini sering dialami oleh madrasah yang swasta. Untuk yang negeri untuk kepengawasan manajerial cenderung terpenuhi, dan kami melakukan pembinaan dan pementauan terhadap madrasah tersebut tiap bulan. Untuk lebih khususnya kegiatan manajerial ini kami lakukan pada rapat koordinasi tertentu seperti sosialisai bantuan operasional madrasah maupun bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013. Kepala madrasah juga memiliki kelompok kerja kepala madrasah (K3M) yang dilakukan setiap dua bulan sekali pada madrasah yang berbeda-beda.<sup>18</sup>

Dalam upaya melakukan pembinaan terhadap guru baik yang berbentuk pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial tampaknya pengawas membuat perencanaan dalam satu tahun. Kaitannya dengan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas juga melakukan perencanaan dengan tiga tahapan yaitu diawali dengan melakukan persiapan yang bersifat administratif

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan P.1 diruang kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan P.2 diruang kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Senin tanggal 6 Februari 2017

seperti mengenai aspek-aspek, tujuan, sasaran, indikator keberhasilan atau prediksi yang dilakukan pelaksanaannya kemudian waktu nanti, proses berikutnya adalah tahapan pelaksanaan dengan berbagai pendekatan, teknik, atau metode, dan yang terakhir adalah tahapan penilaian atau pelaporan dan tindak lanjut sebagai sarana melihat suatu keberhasilan atau suatu kendala yang dihadapi dan ditemui serta untuk menentukan langkah selanjutnya terutama untuk membuat program pembinaan di waktu mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas tidak berjalan sepenuhnya, sehingga pada akhirnya ketika madrasah binaan tersebut menghadapi akreditasi madrasah menjadi kurang siap dan tentunya berdampak pada hasil akreditasi. Sedangkan dokumentasi yang peneliti temukan terhadap kawasan manajerial untuk Madrasah Aliyah Negeri 5 masih terdapat beberapa komponen yang belum lengkap, sedangkan pada Madrasah Aliyah darul Mukarram cenderung lengkap dokumentasi yang penulis temukan dalam dokumentasi pada madrasah tersebut.

Program merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengawas, sebab program adalah sebagai suatu proses pengambilan keputusan, yakni menyeleksi sejumlah rencana yang ada untuk dilaksanakan. Untuk mencapai sasaran yang telah digariskan perlu ada program kegiatan bagi setiap pengawas. Supaya tercipta keefektifan pelaksanaan peran pengawas dalam kegiatan supervisi baik akademik maupun manajerial, dibutuhkan program supervisi yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana cara mengetahui apa hasil yang didapatkan.

Memang belum ada pedoman baku tentang ini, akan tetapi semakin rinci rencana atau suatu program maka tentu akan semakin baik sebab akan membantu dan mempermudah pengawas melakukan aktivitas-aktivitas yang dikerjakannya dalam hal ini adalah pembinaan( supervisi) terhadap guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya. Sebab rencana atau program supervisi berfungsi sebagai pedoman bagi seorang pengawas dalam melakukan kegiatan supervisinya yaitu pembinaan terhadap pendidik.

Agar upaya pembinaan atau supervisi yang dilakukan atau di upayakan oleh pengawas benar-benar realistis dengan kebutuhan dilapangan, tentu rencana atau program yang dirancang harus realistis yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat dalam hal ini adalah MAN 5 Marabhan dan MA Darul Mukarram. Berkaitan dengan hal itu ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu (1) mengedintefikasi masalah, (2) menganalisa masalah, (3) merumuskan cara-cara pemecahan masalah, (4) implementasi pemecahan masalah, (5) evaluasi dan tindak lanjut.<sup>19</sup>

Hal ini berarti pengawas harus mempunyai pedoman kerja dan mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan dalam supervisinya. Dalam membuat rencana atau program kerja di bidang supervisi pendidikan atau upaya pembinaan. Berikut ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan antara lain:

- a. melakukan identifikasi masalah
- b. mengolah dan menganalisa hasil identifikasi masalah

---

<sup>19</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabeta, 2010), cet ke-2,h.134

- c. merumuskan perencanaan kerja pengawas
- d. menilai efektivitas pelaksanaan program kegiatan supervisi berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Karena demikian, apapun kegiatan yang dilakukan termasuk juga dalam pembinaan pengawas (supervisi) membutuhkan rencana atau program yang jelas, agar kegiatan itu dapat berhasil dan berdaya guna. Sasaran yang perlu digaris bawahi supaya tercapai perlu ada program kegiatan bagi setiap pengawas. Pengawas mesti memiliki pedoman, dalam hal ini pedoman dan program kerja dan mengetahui dengan jelas apa yang harus dikerjakan.

Rencana kegiatan manajerial pengawas sebagaimana yang tertuang dalam program kerja manajerial pengawas meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar sekolah dan guru yang lengkap yang berada dalam wilayah binaan (kepengawasan) masing-masing.
- b. Menyusun jadwal kegiatan:
  - 1) Tahunan
  - 2) Semesteran
  - 3) Bulanan
  - 4) Mingguan
- c. Menyiapkan instrumen (blangko-blangko) supervisi yang diperlukan.
- d. Melakukan kegiatan kunjungan ke sekolah/madrasah, melakukan dialog dengan kepala sekolah/madrasah yang dikunjungi berkenaan dengan:

---

<sup>20</sup> Depag RI, Dirjen Kelembagaan Islam, Kepengawasan Pendidikan, (Jakarta: Dirjen, 2005), h. 52-53.



- a) Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan
- b) Standar sarana dan prasarana
- c) Standar Pengelolaan
- d) Standar Pembiayaan
- e. Melakuakn kegiatan kunjugan kelas
- f. Mengadakan konsultasi perorangan denganguru yang dianggap perlu dan juga yang bermasalah.
- g. Mengadakan konsultasi atau pembinaan pengembangan melalui kelompok kerja guru.
- h. Memantau perkembangan dan pengembangan kurikulum.
- i. Mengevaluasi kegiatan guru.
- j. Membantu penyelenggaraan pembinaan guru.
- k. Mengadakan konsultasi/konsolidasi sesama pengawas dan tenaga kependidikan lainnya.
- l. Mengembangkan hubungan kerjasama.
- m. Menghadiri kegiatan pembinaan.
- n. Melakukan tugas-tugas lain yang diminta atasan.
- o. Melakukan kegiatan lintas sektoral.
- p. Membuat dan menyampaikan laporan.<sup>21</sup>

Dapat dilihat dari program itu selain melakukan rapat-rapat koordinasi baik dengan sesama pengawas maupun juga dengan kepala madrasah dan pihak instansi terkait, melakukan penyusunan kegiatan program tahunan/semesteran,

---

<sup>21</sup> Depag RI, Dirjen Kelembagaan Islam,...h.49

penyusunan jadwal kegiatan bulanan/mingguan juga penyusunan dan menganalisa laporan. Tergambar juga dalam program tersebut melakukan konsultasi baik dengan guru-guru, kepala madrasah, melakukan pembinaan guru melalui pertemuan rapat rutin KKG, MGMP, KKM, K3S, K3M. Selain itu dalam program tersebut tergambar juga kegiatan monitoring baik ulangan semester maupun Ujian Sekolah atau Ujian Nasional.

Berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran guru di madrasah ataupun di kelas, pengawas juga melakukan supervisi kelas dan supervisi administrasi. Dalam program tahunan pengawas juga tercantum kegiatan kunjungan madrasah dalam hal ini pengawas melakukan supervisi pengelolaan kelas, supervisi standar proses, supervisi persiapan UN/UAS, supervisi pengelolaan nilai UAS, dan supervisi penilaian.

Pengamatan dan analisis penulis sebaiknya para pengawas dalam membuat rencana atau membuat program supervisi tidak sama antara pengawas satu dengan pengawas yang lainnya. Meskipun rencana atau program tersebut dilakukan secara musyawarah dan koordinasi, tetaplah harus berbeda terhadap wilayah binaan masing-masing madrasah. Rencana atau program yang dibuat sama dan secara bersama-sama tentu akan mengabaikan konsep adanya perbedaan individu baik dari pihak pengawas maupun dari pihak guru dan kepala sekolah/madrasah serta tempat lokasi sekolah/madrasah tersebut berada, yang pada gilirannya upaya pembinaan pengawas kurang efektif. Karena setiap madrasah tersebut tentu memiliki visi, misi dan tujuan madrasah yang berbeda,

meski pada hakikatnya tujuan pendidikan itu sama semua yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebaiknya rencana atau program pengawas itu disusun sendiri-sendiri disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah/madrasah yang menjadi binaan masing-masing. Terlebih lagi kalau melihat teknik atau metode pendekatan yang digunakan untuk pembinaan guru juga tentunya tidak sama.

Upaya yang dilakukan pengawas untuk membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi sumber daya guru dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik supervisi. Menurut John Minor Gwyn dikutip oleh A. Sehartian, secara garis besar teknik atau cara dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik yang bersifat individual yaitu suatu teknik supervisi yang dilaksanakan untuk pembinaan guru secara perorangan, dan teknik yang bersifat kelompok yaitu suatu teknik supervisi yang dilaksanakan untuk lebih dari satu orang guru atau beberapa guru secara berkelompok.<sup>22</sup>

Teknik yang bersifat individual atau perorangan antara lain: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri. Adapun teknik yang bersifat kelompok antara lain: pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggaraan hari besar, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi dalam kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar,

---

<sup>22</sup> Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.52.

symposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum dan perjalanan sekolah untuk anggota sekolah atau staf.

Para pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan baik manajerial maupun akademik melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah, guru-guru dan tenaga kependidikan, dengan terlebih dahulu melihat kelengkapan administrasi mereka, kemudian melakukan pembinaan-pembinaan, misalnya terhadap guru, jika ditemukan guru tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dan cocok dalam proses pembelajaran dan administrasi lainnya. Maka teknik yang digunakan oleh pengawas adalah teknik individual lainnya adalah pembinaan pribadi terutama ketika kegiatan balikan, setelah kunjungan kelas dan terkait dengan kesulitan tentang pembuatan administrasi guru. Sedangkan teknik kelompok adalah seperti pengawas melakukan pembinaan atau pengarahan kepada seluruh guru dalam rapat rutin sekolah/madrasah dan pembinaan persuasif dilakukan agar pembinaan tidak membosankan dan lebih terkesan menarik, mengarahkan guru untuk *sharing* pemikiran baik dalam pengelolaan administrasi kelas ataupun administrasi bidang studi atau apa saja yang membuat pengetahuan guru bertambah dan membuat madrasah lebih maju.

Target pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dalam hal ini terkhusus kepada pengawas madrasah aliyah yang berada di wilayah Kabupaten Barito Kuala dan Anjir Muara khususnya meningkatkan pemahaman dan implementasi kompetensi kepala madrasah (Kepribadian dan sosial,

kepemimpinan pembelajaran, pengembangan madrasah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran). Untuk peningkatan kompetensi kepala madrasah pengawas juga seharusnya melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia. Untuk pendidik baik guru dan kepala madrasah dalam pembuatan penelitaian tindakan kelas (PTK) atau karya tulis/karya ilmiah. Berikut kutipan wawancara penulis dan kepala madrasah:

P1. Pembinaan terhadap sumber daya manusia terkhusus untuk pendidik kami sering melakukan pembinaan teknis seperti bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013. Untuk pembuatan karya tulis atau PTK kami juga membantu pembinaannya. Namun untuk madrasah swasta kami belum pernah memberikan bimbingan untuk pembuatan karya ilmiah tersebut.<sup>23</sup>

P2. Kami belum pernah memberikan bimbingan untuk pembuatan karya tulis ilmiah untuk tenaga pendidik, saya rasa sulit untuk memberikan bimbingan tersebut apalagi untuk madrasah-madrasah yang masih swasta, yang pada dasarnya pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut tidak berstatus pegawai negeri.<sup>24</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, supervisi manajerial yang dilakukan pengawas untuk peningkatan sumber daya manusia lebih sering pada aspek substansinya yang meliputi garapan manajerial dengan memberikan pemantauan terhadap pelaksanaannya. Untuk pembuatan karya tulis ilmiah/PTK kami belum mendapatkan kesempatan untuk hal tersebut.<sup>25</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, kami ini sekolah swasta jauh sekali kami untuk melakukan penelitaian tindakan kelas, untuk kelengkapan administrasi dalam proses belajar mengajar saja kami sudah bersyukur. Untuk peningkatan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik kami bisa melakukan workshop atau implementasi, baik dulu tahun 2006 kami melaksanakan workshop Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan P.1, di madrasah aliyah Darul Mukarram, Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>24</sup> Wawancara dengan P.2 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, Senin 27 Februari 2017

<sup>25</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Senin tanggal 30 Januari 2017

Pendidik dan kemaren tahun 2016 kami melakukan Implementasi Kurikulum 2013.<sup>26</sup>

Sungguh dari wawancara diatas sudah dapat dipahami bahwa pengawasan manajerial madrasah belum terlaksana secara optimal, jika dikaji lebih mendalam jelas bahwa supevisi manajerial pengawas itu membantu kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi madrasah agar dapat berjalan efektif dan efesien. Adapun kegiatan manajerial pada madrasah Aliyah Negeri 5 dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram tergambar sebagai berikut:

#### **a. Kurikulum dan Pembelajaran**

Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dalam aspek kurikulum telah menggunakan kurikulum 2013 dengan secara penuh mulai dari kelas X hingga kelas XII, sedangkan Madrasah Aliyah Darul Mukarram untuk kelas X dan XI telah menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XII menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidik (KTSP). Pada aspek kurikulum ini dapat dilihat pada tabel terlampir dalam memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pengawasan manajerial tersebut.

Berdasarkan analisis dua dokumen diktat dan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum pada MAN 5 Marabahan dan MA Darul Mukarram, kurikulum yang digunakan pada MAN 5 Marabahan adalah Kurikulum 2013, dan pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram untuk kelas X dan kelas XI telah menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik( KTSP).

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017

- 1) Beberapa Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dalam Kegiatan Manajerial
  - a) Kegiatan Pelayanan Konseling

Program ini merupakan kegiatan yang diterapkan oleh madrasah untuk membantu melayani masalah kesulitan belajar pada siswa, melayani mengembangkan karier mereka, dan membantu mereka dalam memecahkan masalah pribadi. Madrasah Aliyah Negeri 5 ini memiliki seorang guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Normahani, S.Pd. berikut wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling tersebut:

Biasanya kalau ada anak/ siswa yang prestasi belajarnya kurang bagus/ nilai yang diperoleh tidak mencapai standar yang telah ditetapkan, maka kami akan memanggilnya menanyakan mengapa demikian, dan menjalin komunikasi yang hangat dengan siswa tersebut agar dia mau berterus terang. Sedangkan mengenai siswa yang memiliki bakat/keahlian melalui layanan konseling ini, setelah melakukan perbincangan dengan siswa tersebut kami mengarahkan kemana sebaiknya dia menyalurkan bakatnya. Hal tersebut dapat kami ketahui juga melalui laporan wali kelas.”<sup>27</sup>

Program ini dilaksanakan dengan tujuan agar permasalahan yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan minat serta bakat siswa dapat tersalurkan sesuai dengan keinginan mereka.

Dari wawancara yang dilakukan bersama guru bimbingan konseling dan kepala madrasah juga ditemukan beberapa bakat siswa dalam seni tari, pencak silat dan olahraga futsal. Yang mana pada bakat seni tari. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan telah mendapatkan prestasi memukau pada kejuaraan seni

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 5 Marabahan, Selasa 7 Februari 2017

tari kreasi Islami pada bulan september tahun 2016 lalu dengan menyabet juara pertama tingkat propinsi Kalimantan Selatan. Pada olahraga futsal mendapatkan juara kedua tingkat kecamatan dan pada pencak silat mendapatkan juara tiga pada tingkat kabupaten.

Peneliti juga menanyakan bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dalam layanan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 5 tersebut, berikut kutipan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan kepala madrasah:

Untuk layanan konseling ini sepenuhnya di serahkan kepada pihak madrasah, saya selaku penanggung jawab bimbingan konseling ini mengatur langsung layanan konseling tersebut secara teknis dan melaporkannya kepada kepala madrasah, semua kegiatan juga kami programkan dalam rapat dengan guru-guru dan komite madrasah dan wali siswa.<sup>28</sup>

Bimbingan konseling kami disini memiliki berbagai program yang telah dikoordinasikan oleh guru bimbingan konseling yang bersangkutan dengan pihak sekolah, baik pada rapat bulanan maupun ketika ada rapat dengan komite sekolah. Sejauh ini layanan konseling kami berjalan dengan lancar, jika terdapat siswa yang bermasalah guru yang bersangkutan segera mengatasinya dan memberikan solusi. Untuk pengawas hanya memantau jalannya pelaksanaan tersebut dan tidak ikut mencampuri jalannya kegiatan konseling di sekolah kami. Karena kami sebagai kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas berjalannya pendidikan bimbingan konseling di madrasah ini.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawas madrasah tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang berjalan pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan. Hal ini menunjukkan adanya

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Normahani, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling MAN 5 Marabahan, hari Selasa, tanggal 31 Januari 2017

<sup>29</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah MAN 5 Marabahan, hari Selasa, tanggal 31 Januari 2017



ketidak sinkronan antara tugas pengawasan manajerial dalam hal pembinaan layanan konseling pada madrasah binaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan program kerja manajerial yang terdapat pada buku kerja pengawas yang menyatakan ruang lingkup kerja pengawas meliputi salah satunya adalah pengembangan program bimbingan konseling dan pengelolaan dan administrasi sekolah (supervisi manajerial) yang meliputi pelaksanaan bimbingan konseling di madrasah.

b) Melaksanakan Les

Staregi yang dilakukan madrasah dalam mempersiapkan siswa-siswi untuk menghadapi ujian nasional adalah dengan mengadakan pelajaran tambahan yaitu berupa les yang dilaksanakan setelah jam pelajaran usai, yakni dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 wita. Dengan ketentuan dari hari senin sampai dengan hari kamis. Jadwal disesuaikan dengan jurusan masing-masing yaitu pada jurusan sains, sosial dan keagamaan. Kegiatan ini diadakan dengantujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional, sehingga mereka mendapatkan nilai ujian baik dan lulus dengan membanggakan. Terkait prestasi akademik yang diraih MAN 5 Marabahan tahun kemaren, berikut wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

Pada tahun kemarin madrasah bersyukur sekali karena siswa-siswi telah berhasil meraih prestasi akademik terbaik untuk peserta ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016 pada jurusan keagamaan, mereka mendapatkan juara satu, dua dan tiga sekabupaten Barito Kuala.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak A. Junaidi, M.M. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Selasa 31 Januari 2017

Untuk itulah madrasah ini setiap tahunnya selalu melaksanakan kegiatan belajar tambahan ini, berikut ini juga kutipan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

Salah satu upaya madrasah ini dalam meningkatkan mutu madrasah adalah lebih menekankan kepada keberhasilan/kelulusan siswa dalam menghadapi UN. Membekali mereka dengan pemahaman materi UN yang mantap, apalagi sekarang mereka melakukan pilihan dalam ujian akhir nanti. Dari setiap jurusan baik dari sains, sosial dan keagamaan akan memilih satu pilihan yang bukan dari jurusannya, yang nantinya untuk dijadikan mata pelajaran yang diujikan.<sup>31</sup>

c) Uji Coba Ujian Nasional

Uji coba Ujian Nasional ini dilakuakn sebanyak tiga kali. Uji coba pertama pada hari senin tanggal 22 februari 2017, untuk kelas sains materi yan diujikan adalah matematika dan bahasa Indonesia. Untuk kelas sosial adalah ekonomi dan bahasa Indonesia. Untuk kelas keagamaan adalah Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Indonesia. Untuk hari selasa, pada kelas sains diujukan B. Inggris dan Kimia, kelas sosial B. Inggris dan geografi dan kelas agama Bahasa Inggris. Dan pada hari rabu, kelas sains diuji cobakan mata pelajaran PKn dan Fisika. Untuk kelas sosial diuji cobakan mata pelajaran Pkn dan Sosiologi. Dan untuk kelas Keagamaan diuji cobakan mata pelajaran Pkn dan Bahasa Arab. Jadwal bergulir teratur seperti yang disebutkan diatas samapai pada uji coba kedua di pertengahan maret 2017 dan uji coba ketiga pada minggu terakhir di bulan Maret 2017.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Roni,S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Selasa 31 januari 2017

2) Beberapa Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Darul Mukarram dalam Kegiatan Manajerial

a) Kegiatan Pelayanan Konseling

Program ini merupakan kegiatan yang diterapkan oleh madrasah untuk membantu melayani masalah kesulitan belajar pada siswa, melayani mengembangkan karier mereka, dan membantu mereka dalam memecahkan masalah pribadi. MA Darul Mukarram ini memiliki seorang guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Nurmala, S.Pd. berikut wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling tersebut:

Biasanya kalau ada anak yang prestasi belajarnya kurang bagus, nilai yang diperoleh tidak mencapai standar yang telah ditetapkan, maka kami akan memanggilnya menanyakan mengapa demikian, dan menjalin komunikasi yang hangat dengan siswa tersebut agar dia mau berterus terang. Begitu juga sebaliknya untuk siswa yang memiliki prestasi yang bagus sesekali kami beri pengayaan dan arahan agar bisa menjadi tutor untuk sejawatnya. Misalnya dalam hal pengetahuan akademik maupun keterampilan yang dia miliki. Sedangkan mengenai siswa yang memiliki bakat/keahlian melalui layanan konseling ini, setelah melakukan perbincangan dengan siswa tersebut kami mengarahkan kemana sebaiknya dia menyalurkan bakatnya. Hal tersebut dapat kami ketahui juga melalui laporan wali kelas.<sup>32</sup>

Program ini dilaksanakan dengan tujuan agar permasalahan yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan minat serta bakat siswa dapat tersalurkan sesuai dengan keinginan mereka.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MA Darul Mukarram , Kamis 09 Februari 2017

b) *Study Class*

Starategi yang digunakan Madrasah Aliyah Darul Mukarram untuk meningkatkan mutu madrasah dalam bidang Keagamaan adalah dengan mengadakan pembelajaran tahfizul qur'an yang dilaksanakan pada tiap malam hari, yang dipimpin oleh guru-guru agama yang mereka miliki. Berikut wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram:

Untuk meningkatkan mutu madrasah dalam bidang keagamaan kami memiliki pembelajaran tahfizul qur'an yang kami laksanakan pada tiap malam hari yang diikuti sepuluh orang siswa pilihan, yang mana mereka sendiri yang memiliki niat untuk melakukan kegiatan tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan rutin menghafal setiap malam, kami mengadakan karantina calon hafiz dan hafizah Darul Mukarram selama 3 hari berturut-turut kepada siswa-siswi. Dan yang mampu menghafal sesuai dengan keinginan hatinya terpilih lah kurang lebih sepuluh orang siswa tersebut yang benar-benar ingin menghafal al-qur'an.<sup>33</sup>

c) Melaksanakan Les

Starategi yang dilakukan madrasah dalam mempersiapkan siswa-siswi untuk menghadapi ujian nasional adalah dengan mengadakan pelajaran tambahan yaitu berupa les yang dilaksanakan setelah jam pelajaran usai, yakni dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 wita. Dengan ketentuan dari hari senin sampai dengan hari kamis. Jadwal disesuaikan dengan jurusan masing-masing yaitu pada jurusan sains, sosial dan keagamaan. Kegiatan ini diadakan dengantujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional, sehingga mereka mendapatkan nilai ujian baik dan lulus dengan membanggakan. Terkait prestasi

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Ibu Hj.Siti Ratna Kusumawati, S.Pd.I. hari Kamis 09 Februari 2017.

akademik yang diraih Madrasah Aliyah Darul Mukarram beberapa tahun yang lewat mampu mendapatkan juara ujian nasional terbaik kedua dan ketiga sekabupaten Barito Kuala pada jurusan sosial , berikut wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

Pada beberapa tahun yang lewat madrasah bersyukur sekali karena siswa-siswi telah berhasil meraih prestasi akademik terbaik untuk peserta ujian nasional pada jurusan sosial, mereka mendapatkan juara dua dan tiga sekabupaten Barito Kuala dan sekarang salah satu siswa tersebut telah bekerja sebagai aparatur pemerintahan desa tempatnya tinggal, dan pada hari sabtu membaktikan diri di Madrasah Aliyah ini sebagai staf edukatif untuk mata pelajaran Biologi.<sup>34</sup>

Untuk itulah madrasah ini setiap tahunnya selalu melaksanakan kegiatan belajar tambahan ini, berikut ini juga kutipan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

Salah satu upaya madrasah ini dalam meningkatkan mutu madrasah adalah lebih menekankan kepada keberhasilan/kelulusan siswa dalam menghadapi UN. Membekali mereka dengan pemahaman materi UN yang mantap, apalagi sekarang mereka melakukan pilihan dalam ujian akhir nanti. Dari setiap jurusan baik dari sains, sosial dan keagamaan akan memilih satu pilihan yang bukan dari jurusannya, yang nantinya untuk dijadikan mata pelajaran yang diujikan.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk peningkatan kurikulum dan pembelajaran kedua madrasah aliyah baik yang negeri maupun swasta telah melakukan berbagai pengembangan untuk kurikulum dan pembelajaran, diantaranya adalah dengan melaksankannya kurikulum 2013, dan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram Ibu Hj. Siti Ratna Kusumawati,S.Pd.I Kamis 09 Februari 2017

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Iwan,S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Kamis 09 Februari 2017

berbagai kegiatan peningkatan mutu madrasah seperti melaksanakan layanan konseling, *study class*, dan melaksanakan les serta uji coba ujian nasional.

## **b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

### 1) Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

#### a) Menentukan Struktur Organisasi Madrasah

Koordinasi dalam melaksanakan program kerja madrasah akan mudah, yaitu dengan dibentuknya struktur organisasi madrasah. Yang terdiri dari kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pembelajaran, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat. Sedangkan untuk tata usaha terdiri dari kepala Tata Usaha dan Staf Tata Usaha. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi madrasah. Struktur organisasi terlampir.

#### b) Pelatihan Peningkatan Mutu Guru

Mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, guru hendaknya mengikuti setiap perkembangan. Pemahaman terhadap konsep maupun aplikasinya dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan atau *work shop* tentang teori pembelajaran dan peningkatan mutu guru. Didalam manajemen peningkatan mutu fokus utama dalam proses manajemen sekolah adalah pembinaan guru. Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dalam hal ini adalah pengawas madrasah dan kepala madrasah dalam pembinaan guru-guru sebagaimana wawancara peneliti dengan mereka.

Setiap ada pelatihan atau diklat tentang profesi guru, baik yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala ataupun Kantor Wilayah Kementerian Agama Banjarmasin yang diselenggarakan baik di madrasah kami ini maupun di madrasah lain kami selalu mendukung dan memberikan izin guru yang bersangkutan untuk mengikuti diklat atau pelatihan tersebut. Kemaren pada tahun 2016 sekolah kami menjadi filoting pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dan alhamdulillah madrasah kami se Anjir muara telah mampu melaksanakan kurikulum tersebut dengan baik.<sup>36</sup>

Senada juga ketika wawancara peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

Kemarin madrasah kami juga diundang dalam kegiatan MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris sepropinsi Kalimantan Selatan yang diadakan di MAN 2 Banjarmasin, dan kami mengutus guru mata pelajaran Bahasa Inggris kami yaitu bapak Zainal Abidin untuk mengikuti pelatihan tersebut selama tiga hari, kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan profesional guru yang tujuannya tidak lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.<sup>37</sup>

Penekanan pemberdayaan dan pembinaan guru-guru dengan melakukan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan tugas pokoknya. Tugas pokok guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran yang monoton, melainkan dengan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran. Madrasah selalu mengupayakan yang terbaik untuk pembinaan guru maupun tenaga kependidikan yang ada di madrasah.

#### c) Program Tugas Belajar S2

Peningkatan Sumber daya manusia, mutlak diperlukan demi peningkatan mutu pengajaran. Untuk merealisasikan hal tersebut di MAN 5 Marabahan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Selasa 07 Februari 2017

<sup>37</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Selasa 07 Februari 2017

diprogramkan tugas belajar maupun izin belajar bagi guru untuk melanjutkan kuliah kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disampaikan kepala MAN 5 Marabahan.

Kami memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua guru untuk meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, disini sudah ada dua orang guru yang melanjutkan ke strata 2 dan sudah selesai dan ada satu orang yang sedang menjalani pendidikan strata 2 di IAIN Antasari jurusan Bahasa Arab.<sup>38</sup>

#### d) Memberikan Penghargaan

Kepala madrasah dan guru merupakan orang yang paling pertama diberdayakan. Kepala madrasah harus mampu membina dan memberdayakan guru-guru. Mereka yang berprestasi diberi penghargaan, serta bagi mereka yang tidak disiplin diberi teguran. Berikut wawancara dengan kepala madrasah:

Di madrasah ini ada satu orang guru yang telah menerima penghargaan wiyata bakti berupa satyalencana tiga puluh tahun, namun untuk guru yang tidak disiplin kami tidak memilikinya.<sup>39</sup>

#### e) Pembentukan Rumpun Musyawarah Guru mata Pelajaran(MGMP)

Pembentukan rumpun musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) diperlukan guna menyamakan visi misi serta kerjasama guru-guru serumpun dan musyawarah guru mata pelajaran. Rumpun mata pelajaran yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan adalah rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika, Ilmu-ilmu Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, selasa 07 Februari 2017

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, selasa 07 Februari 2017



## 2) Tenaga Pendidik MA Darul Mukarram

### a) Menentukan Struktur Organisasi Madrasah

Koordinasi dalam melaksanakan program kerja madrasah akan mudah, yaitu dengan dibentuknya struktur organisasi madrasah. Yang terdiri dari kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pembelajaran, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat. Sedangkan untuk tata usaha terdiri dari kepala Tata Usaha dan Staf Tata Usaha. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi madrasah yang terlampir dalam dokumentasi peneliti.

### b) Pelatihan Peningkatan Mutu Guru

Mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, guru hendaknya mengikuti setiap perkembangan. Pemahaman terhadap konsep maupun aplikasinya dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan atau *work shop* tentang teori pembelajaran dan peningkatan mutu guru. Didalam manajemen peningkatan mutu fokus utama dalam proses manajemen sekolah adalah pembinaan guru. Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Darul Mukarram dalam hal ini adalah pengawas madrasah dan kepala madrasah dalam pembinaan guru-guru sebagaimana wawancara peneliti dengan mereka.

Setiap ada pelatihan atau diklat tentang profesi guru, baik yang diadakan oleh kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala ataupun Kantor Wilayah Kementerian Agama Banjarmasin yang diselenggarakan baik di madrasah kami ini maupun di madrasah lain kami selalu mendukung dan memberikan izin guru yang bersangkutan untuk mengikuti diklat atau

pelatihan tersebut. Kemarin juga kami mengadakan *wokrshop* Implementasi Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dan mutu guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.<sup>40</sup>

P.2. dalam wawancara dengan peneliti mengenai pengembangan mutu guru sebagai berikut:

Penekanan pemberdayaan dan pembinaan guru-guru dengan melakukan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan tugas pokoknya. Tugas pokok guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran yang monoton, melainkan dengan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran. Madrasah selalu mengupayakan yang terbaik untuk pembinaan guru maupun tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Adanya *workshop* Kurikulum 2013 yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Darul Mukarram kemarin pada tahun 2016 sangat bagus dalam proses pengembangan mutu guru disana.<sup>41</sup>

Dari dua kutipan wawancara di atas dapat di ketahui kegiatan manajerial kurikulum dan pembelajaran yang berkembang di Madrasah Aliyah Darul Mukarram pengelolaanya dan pelaksanaannya telah setara dengan madrasah Aliyah Negeri yang sederajat dengannya. Hal tersebut telah dibuktikan dengan program pengembangan kurikulum 2013 tersebut dan pelaksanaannya yang telah di mulai di madrasah tersebut.

### c) Memberikan Penghargaan

Kepala madrasah dan guru merupakan orang yang paling pertama diberdayakan. Kepala madrasah harus mampu membina dan memberdayakan guru-guru. Mereka yang berprestasi diberi penghargaan, serta bagi mereka yang

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram , Kamis 09 februari 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan P.2 di kantor Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Senin 06 April 2017.

tidak disiplin diberi teguran. Berikut wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah

Darul Mukarram:

Karena madrasah kami swasta, kami tidak pernah mendapatkan penghargaan seperti penghargaan satya lencana atau sejenisnya. Namun kami tidak segan untuk memberikan penghargaan baik pujian atau apa saja untuk guru-guru kami yang berprestasi, begitu juga dengan siswa kami, terhadap siswa kami selalu memberikan penghargaan baik berupa besiswa ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>42</sup>

d) Pembentukan Rumpun Musyawarah Guru mata Pelajaran(MGMP)

Pembentukan rumpun musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) diperlukan guna menyamakan visi misi serta kerjasama guru-guru serumpun dan musyawarah guru mata pelajaran. Rumpun mata pelajaran yang ada pada Madrasah Aliyah Darul Mukarram adalah: Pendidikan Agama Islam, Bahasa, Pengetahuan Alam dan Ilmu – Ilmu Sosial.

**c. Siswa**

Siswa merupakan komponen yang paling utama dalam sekolah, karena tujuan utama dilaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalah dalam rangka peningkatan mutu para siswa itu sendiri.

1) Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

a) Proses Penerimaan Siswa Baru

Suatu hal yang menarik di madrasah dan masyarakat adalahn perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan anak. Setiap tahun madrasah meneima

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram , Kamis 09 Februari 2017

siswa baru sebagai proses berkesinambungan pendidikan. Untuk mengantisipasi pekerjaan ini sekolah membentuk panitia penerima siswa baru yang program kerjanya mulai merencanakan pendaftaran siswa masuk, kapasitas ruangan yang tersedia, jumlah siswa yang diterima, menyiapkan seleksi administratif dan test sampai dengan penentuan standar kelulusan dan pengumuman hasil kelulusan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan staf tata usaha sebagai berikut:

Kami terpaksa tidak menggunakan test dikarenakan persaingan yang sangat ketat terhadap penerimaan siswa baru yang dikarenakan banyaknya sekolah menengah atas lainnya yang jaraknya berdekatan dengan madrasah kami, selain itu sangat diasayangkan sekolah kejuruan yang terdekat dengan kami selalu menerima siswa dengan jumlah yang tanpa batas. Artinya tidak ada dibatasi jumlah siswa yang akan diterima. Hal ini sangat berpengaruh pada kami di madrasah ini, karena dengan pola pikir masyarakat sekarang banyak yang ingin menyekolahkan anaknya ketempat yang umum dengan fasilitas mudah mendapatkan pekerjaan setaelahnya.<sup>43</sup>

Begitu pula menurut staf tata usaha, tahun tadi kami tidak menangani penerimaan siswa baru, karena guru-guru yang melakukan penerimaan siswa baru tersebut, sejak beberapa tahun terakhir madrasah ini tidak mengadakan tes tertulis lagi dalam menerima siswa baru. Ini karena jumlah siswa yang mendaftar kesini tidak banyak sekitar 60 orang saja per tahunnya, juga karena dekatnya lokasi sekolah umum lainnya dengan lokasi madrasah kami ini, menyebabkan minat siswa untuk mendaftar kesini sedikit berkurang.<sup>44</sup>

#### b)kegiatan ekstra kurikuler/ pengembangan diri

Kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan kepala Mahdrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Senin 30 Januari 2017

<sup>44</sup> Wawancara dengan Staf TU MAN 5 Marabahan Ibu Aslamiyah, S.Pd.I, Senin 30 Januari 2017

berdasarkan surat keputusan kepala madrasah. Kegiatan ini ada yang bersifat wajib diikuti semua siswa seperti pramuka khusus kelas X dan kelas XI. Ada tujuh kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan pada madrasah ini, seperti hasil wawancara berikut dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan:

Kami memiliki tujuh macam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri di madrasah ini seperti kegiatan muhadharah, tilawatil qur'an, silat, pramuka, palang merah remaja, olahraga futsal, seni tari dan penyelenggaraan jenazah.<sup>45</sup>

Disamping kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri yang dibina oleh guru-guru, da pula yang dibina oleh OSIM seperti kegiatan latihan kepemimpinan OSIS Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Prestasi-prestasi yang didapatkan siswa baik bidang akademik maupun non akademik dalam setiap pertandingan baik tingkat sekolah, kabupaten/kota maupun propinsi merupakan andil yang besar dalam meningkatkan madrasah bermutu. Data pada tabel terlampir, prestasi-prestasi siswa MAN 5 Marabahan.

## 2) Madrasah Aliyah Darul Mukarram

### a) Proses Penerimaan Siswa Baru

Suatu hal yang menarik di madrasah dan masyarakat adalahn perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan anak. Setiap tahun madrasah meneima siswa baru sebagai proses berkesinambungan pendidikan. Untuk mengantisipasi pekerjaan ini sekolah membentuk panitia penerima siswa baru yang program kerjanya mulai merencanakan pendaftaran siswa masuk, kapasitas ruangan yang

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, Selasa 14 Februari 2017

tersedia, jumlah siswa yang diterima, menyiapkan seleksi administratif dan test sampai dengan penentuan standar kelulusan dan pengumuman hasil kelulusan.

Berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Madrasah Aliyah Darul Mukarram selalu mengadakan tes tertulis dan wawancara kepada siswa-siswi baru mereka, tes tersebut dilakukan secara formal. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan staf tata usaha sebagai berikut:

Meski madrasah ini madrasah swasta, tapi kami selalu menjaga kualitas murid kami dengan mengadakan tes tertulis dan lisan ini setiap tahun ajarannya, kami yakin kami tidak akan kehilangan murid hanya karena tes ini, kami sangat mengharapkan kualitas yang benar-benar bagus untuk anak didik kami, kami memberikn tes itu untuk mengetahui pribadi siswa dan kemampuan pemahamannya terhadap baca tulis Al-Qur'an, kami sangat mengharapkan semua siswa yang masuk di madrasah ini minimal mampu membaca tulis Al-Qur'an dengan baik, karena kami juga punya program tahfizul Qur'an di madrasah ini, itu ingin sekali kami jaga dan kami kembangkan setiap tahunnya.<sup>46</sup>

Begitu pula menurut staf tata usaha: kami selalu menyiapkan penerimaan pendaftaran murid baru setiap tahunnya, madrasah kami memberikan tes tertulis dan tes lisan kepada setiap murid baru, meski kami memberikan tes siswa kami masih cukup banyak yang mendaftarkan diri kesini, sekitar 40 orang, meski ada yang harus gugur ketika tes.<sup>47</sup>

#### **d. Pengelolaan Keuangan Madrasah**

Manajemen yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah Negeri 5 marabahan dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram adalah manajemen berbasis

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Kamis 09 Februari 2017.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Jum'at 10 Februari 2017.

madrasah. Dalam konsep ini sekolah mempunyai kemandirian dalam mengupayakan dana yang dibutuhkan sekolah.

1) Sumber Dana yang dikelola oleh Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

a) Bantuan Operasional Madrasah (BOM)

b) Uang sumbangan wali siswa yang dibayar setiap bulan, hal ini sebagaimana dengan wawancara bendahara madrasah tersebut:

Kami mematok sumbangan dari orang tua siswa tahun ini sama dengan tahun kemaren, sebesar Rp.50.000,- setiap bualnnya tidak ada kenaikan dari tahun sebelumnya.<sup>48</sup>

2) Sumber Dana yang dikelola oleh Madrasah Aliyah Darul Mukarram

a) Bantuan Operasional Madrasah (BOM)

b) Uang sumbangan wali siswa yang dibayar setiap bulan, hal ini sebagaimana dengan wawancara bendahara madrasah tersebut: “kami menganggarkan sumbangan dari orang tua siswa tahun ini sama dengan tahun kemaren, sebesar Rp.50.000,- setiap bualnnya ini berdasarkan rapat komite bersama wali siswa awal tahun ajaran kemarin.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bendahara BOS Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Selasa 14 Februari 2017

<sup>49</sup> Wawancara dengan bendahara BOS Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Rabu 01 Februari 2017

c) Pendapatan dari Koperasi sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang dikelola oleh guru-guru pada madrasah penelitian ini. Koperasi ini berdiri sejak tahun 2008 yang dikelola secara bergantian oleh guru-guru di madrasah ini.

Pengelolaan keuangan madrasah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional madrasah, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara garis besar kegiatannya meliputi penerimaan dana rutin, SPP/DP3, donasi dan usaha-usaha lainnya, penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait.

Madrasah menyusun program pengelolaan biaya investasi dan operasional madrasah yang mengacu pada standar pembiayaan. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional madrasah mengatur: (1) sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola, (2) penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional, (3) kewenangan dan tanggungjawab kepala sekolah/madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya, (4) pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite sekolah/madrasah, dan institusi di atasnya. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah untuk



menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

#### **e. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah**

Upaya yang ditempuh dalam melengkapi berbagai pendukung alat pelajaran dan pembelajaran, menciptakan sarana dan prasarana yang menyenangkan merupakan satu komponen yang penting dalam rangka meningkatkan mutu madrasah untuk mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya yang sudah makin berkembang. Madrasah Aliyah Negeri 5 dan Madrasah Aliyah Darul Mukarram menurut pengamatan penulis dari observasi dan dokumentasi sudah cukup memadai, data dan dokumentasi terlampir.

#### **f. Hubungan Masyarakat**

Upaya madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah, lembaga pendidikan harus mampu membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini akan menjadi modal utama untuk mengembangkan sektor yang lain. Kepercayaan tidak hanya dapat disampaikan secara lisan, namun harus diwujudkan dengan kerja nyata sebuah madrasah. Sebagaimana peranan madrasah sebagai pelayan kepada masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan, maka program madrasah hendaknya merespon kebutuhan masyarakat. Pada paparan data ini akan dideskripsikan tentang latar belakang pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, serta upaya-upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam membangun kerjasama dengan pihak luar.

1) Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

a) Wali Siswa

Wali siswa merupakan salah satu aset sekolah yang harus dijalin dengan baik. Program madrasah hendaknya selalu mendapat dukungan dari wali siswa. Pendekatan yang dikembangkan oleh kepala madrasah dengan wali siswa dengan model keterbukaan manajemen madrasah. Setiap ada pengembangan madrasah yang melibatkan wali siswa madrasah melalui komite madrasah mengajak kerjasama dengan menunjukkan kegiatan yang nyata dan dikelola dengan transparan.

Madrasah Aliyah Negeri 5 marabahan bekerjasama dengan wali siswa melalui komite madrasah. Kerjasama tersebut dalam bentuk pertemuan setiap enam bulan sekali minimal dilakukan atau 3 bulan sekali maksimal dilakukan. Pertemuan tersebut diantaranya membicarakan masalah sumbangan. Untuk sumbangan pendidikan tahun ini 2016/2017 sama dengan tahun lalu seperti apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dan bendahara gaji madrasah ini:

Untuk sumbangan tahun ini sama dengan tahun lalu, yaitu sebesar Rp.50.000,- untuk infak bulanannya. Namun banyak sudah yang kami dapat dari komite madrasah ini pembentukan atau pembangunan yang digunakan untuk madrasah ini, seperti membeli tanah untuk lahan madrasah ini, infrastruktur untuk halaman dan pagar madrasah.<sup>50</sup>

b) memerankan fungsi komite madrasah

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bendahara gaji Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Kamis, 02 Maret 2017

Komite sekolah sebagai wadah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran. Mereka dapat melakukan berbagai macam kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Berdasarkan penelusuran pada data Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan fungsi komite sekolah adalah:

- a) memberikan pertimbangan saran/gagasan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
- b) mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dana maupun pemikiran.
- c) pengawasan terhadap semua kegiatan dalam rangka transparansi madrasah dan akuntabilitas madrasah
- d) mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap mutu pendidikan.
- e) Memfasilitasi tercapainya kerjasama dengan berbagai pihak

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah:

Komite pada madrasah ini bisa bekerjasama dengan baik, peran komite disini bukan hanya mencari bantuan dana saja, tetapi mereka juga turut memikirkan bagaimana perkembangan dan kemajauan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan ini untuk kedepannya supaya mampu meningkatkan mutu madrasah, misalnya kami bekerjasama mengadakan workshop tentang kurikulum, tentang peningkatan mutu guru, tentang pelaksanaan program madrasah. Begitu juga dengan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan selalu kami mengikutkan komite dan juga wali murid.<sup>51</sup>

## 2) Madrasah Aliyah Darul Mukarram

- a) kerjasama dengan wali siswa

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Selasa 07 Februari 2017.

Wali siswa merupakan salah satu aset sekolah yang harus dijalin dengan baik. Program madrasah hendaknya selalu mendapat dukungan dari wali siswa. Pendekatan yang dikembangkan oleh kepala madrasah dengan wali siswa dengan model keterbukaan manajemen madrasah. Setiap ada pengembangan madrasah yang melibatkan wali siswa madrasah melalui komite madrasah mengajak kerjasama dengan menunjukkan kegiatan yang nyata dan dikelola dengan transparan.

Madrasah Aliyah Darul Mukarram bekerjasama dengan wali siswa melalui komite madrasah. Kerjasama tersebut dalam bentuk pertemuan setiap enam bulan sekali minimal dilakukan. Pertemuan tersebut diantaranya membicarakan masalah sumbangan. Untuk sumbangan pendidikan tahun ini 2016/2017 sama dengan tahun lalu seperti apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dan bendahara gaji madrasah ini:

Untuk sumbangan tahun ini sama dengan tahun lalu, yaitu sebesar Rp.50.000,- untuk infak bulanannya. Namun banyak sudah yang kami dapat dari komite madrasah ini pembentukan atau pembangunan yang digunakan untuk madrasah ini, seperti membeli tanah untuk lahan madrasah ini, infrastruktur untuk halaman dan pagar madrasah.<sup>52</sup>

b) memerankan fungsi komite madrasah

komite sekolah sebagai wadah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran. Mereka dapat melakukan berbagai macam kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bendahara gaji Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Rabu 01 Februari 2017

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah:

Komite pada madrasah ini bisa bekerjasama dengan baik, peran komite disini bukan hanya mencari bantuan dana saja, tetapi mereka juga turut memikirkan bagaimana perkembangan dan kemajauan Madrasah Aliyah Darul Mukarram ini untuk kedepannya supaya mampu meningkatkan mutu madrasah, misalnya kami bekerjasama mengadakan workshop tentang kurikulum, tentang peningkatan mutu guru, tentang pelaksanaan program madrasah. Begitu juga dengan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan selalu kami mengikutkan komite dan juga wali murid.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa komite dan pihak madrasah selalu bekerjasama dalam pengelolaan madrasah guna mendapatkan mutu pendidikan di madrasah.

#### **g. Layanan Khusus**

##### 1) Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Berdasarkan penelusuran data layanan khusus yang dikelola oleh Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan adalah:

##### a) Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS)

Usaha kesehatan sekolah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan ini mempunyai beberapa program:

- (1) pendidikan kesehatan
- (2) penyuluhan kesehatan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Selasa 07 Februari 2017

Di dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan Tim pelaksana UKS MAN 5 Marabahan melibatkan banyak unsur karena UKS merupakan tanggung jawab bersama. Penyuluhan kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan selain pembinaan yang dilaksanakan melalui pembinaan wali kelas, guru bimbingan konseling juga disampaikan oleh Puskesmas melalui pelatihan kader, sedangkan penyuluhan narkoba selain disampaikan oleh puskesmas juga disampaikan oleh Polresta Barito Kuala.

b) Pelatihan Pramuka

Memupuk rasa disiplin bagi anggota dewan penegak, tanggung jawab, suka menolong dan tidak mengenal rasa putus asa, Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan selain mengadakan pelatihan pramuka juga diadakan diklat khusus. Dengan demikian dasa dharma pramuka benar-benar bisa terlaksana.

c) Pelatihan PMR

Untuk menunjang kegiatan UKS di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, diadakan pelatihan anggota PMR yang pelaksanaannya setiap hari Kamis satu minggu sekali melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain latihan rutin di PMR MAN 5 Marabahan juga diadakan diklat ke PMR an yang dilaksanakan secara insidental.

d) Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat

(1) Jum'at Bersih

Membiasakan warga madrasah untuk menjaga kebersihan lingkungan, Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan mengupayakan setiap hari jum'at, dalam satu bulan sekali diadakan kebersihan seluruh lingkungan madrasah dan dilaksanakan seluruh siswa. Kebersihan ini dipandu oleh guru pembina kebersihan dan dibantu oleh seluruh wali kelas. Kebersihan ini juga dilakukan setelah apel senin pagi seluruh warga madrasah tidak hanya siswa tapi seluruh guru diwajibkan untuk ikut membersihkan lingkungan madrasah untuk memungut sampah.

#### (2) Kebersihan serta Pelestarian Lingkungan serta Kebun Sekolah

Semua siswa secara perkelas dalam sebuahn setiap hari diberikan tugas untuk melaksanakan kebersihan. Kelas yang bertugas sudah ditentukan lokasi yang akan dibersihkan. Pekerjaan ini dimulai sebelum jam pelajaran dimulai pelaksanaannya. Kegiatan pelestarian lingkungan ini dengan membenahi tanaman atau mengadakan penghijauan yang ada di sekitar madrasah, agar keindahan kenyamanan serta kesegaran di madrasah tetap terjaga dengan baik. Membersihkan rumput-rumput disekitar madrasah, membuang sampah, menutup lubang-lubang air yang menggenang, serta membersihkan WC siswa dan guru.

#### (3) Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan adalah merupakan bagian dari pusat sumber belajar siswa maupun guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memanfaatkan waktu yang tersedia untuk membaca dan

memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan keperluan siswa dan guru.

Wawancara dengan kepala perpustakaan, ibu Wardatul Jannah sebagai berikut:

Buku yang ada di perpustakaan ini adalah buku yang datang dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan, Buku dari dana block greenn, dan buku yang dibeli oleh sekolah dari dana BOS yang sudah diprogramkan sebelumnya, biasanya setiap tahun kita programkan untuk membeli buku yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di madrasah. Kemudian ada juga buku yang datang dari Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan. Jumlah buku kami di perpustakaan ini 70 judul 8.237 eksemplar seperti data kami yang ada di perpustakaan ini.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui jumlah buku yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan sudah cukup memadai dan cukup banyak, dari observasi yang penulis lakukan juga sudah terlihat adanya struktur organisasi dan program pada ruangan perpustakaan tersebut, yang sedikit kurang memadai adalah keadaan ruangan perpustakaan yang dirasa peneliti masih terlihat agak sempit sehingga kurang luas dan efektif tempat tersebut bila dipergunakan siswa secara bersama-sama.

#### e) Keamanan Madrasah

Menciptakan keamanan dan kenyamanan sekolah, maka diperlukan perencanaan yang matang, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, Kamis 02 Maret 2017



dengan sebaik-baiknya tanpa ada gangguan sedikitpun. Untuk menciptakan hal tersebut, maka diupayakan oleh madrasah beberapa hal berikut:

- 1) membuat pagar keliling madrasah, dengan dua buah pintu sebelah timur depan madrasah dan sebelah barat belakang madrasah, ini dilakukan agar keamanan madrasah dapat terjaga dengan sebaik-baiknya, baik pada jam belajar maupun diluar jam belajar.
- 2) penjagaan madrasah dengan dua orang satpam, bergantian untuk jaga siang dan malam.
- 3) menugaskan guru piket setiap hari dua orang pada jam pelajaran pagi sampai dengan jam pelajaran berakhir.

Tugas guru piket dimulai dari jam 07.15 sampai dengan jam 14.15 waktu pelajaran berakhir, menangani dan mencatat siswa yang terlambat masuk, serta mengantisipasi kalau ada guru yang berhalangan hadir, agar supaya cepat digantikan oleh guru lain yang sama disiplin ilmunya.

Ini semua dilakukan agar semua warga sekolah merasa nyaman, tenang, tenteram, tidak ada gangguan, sehingga proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sekolah bermutu bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Disamping tugas diatas guru piket juga bertugas membunyikan bel masuk, istirahat, dan pada waktu pulang. Izin keluar baik siswa maupun guru dan karyawan, mencatat siswa yang terlambat, guru yang terlambat/ tidak masuk serta mencatat kelebihan jam mengajar.

## 2) Madrasah Aliyah Darul Mukarram

### a) Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS)

Usaha kesehatan sekolah yang ada di Madrasah Aliyah Darul Mukarram ini mempunyai beberapa kegiatan, seperti pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan. Di dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan Tim pelaksana UKS Madrasah Aliyah Darul Mukarram melibatkan banyak unsur karena UKS merupakan tanggung jawab bersama. Penyuluhan kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan selain pembinaan yang dilaksanakan melalui pembinaan wali kelas, guru bimbingan konseling juga disampaikan oleh puskesmas melalui pelatihan kader, sedangkan penyuluhan narkoba selain disampaikan oleh puskesmas juga disampaikan oleh Polresta Barito Kuala.

### b) Pelatihan Pramuka

Memupuk rasa disiplin bagi anggota dewan penggalang, tanggung jawab, suka menolong dan tidak mengenal rasa putus asa, Madrasah Aliyah Darul Mukarram selain mengadakan pelatihan pramuka juga diadakan diklat khusus. Dengan demikian dasa dharma pramuka benar-benar bisa terlaksana.

### c) Pelatihan PMR

Untuk menunjang kegiatan UKS di Madrasah Aliyah Darul Mukarram , diadakan pelatihan anggota PMR yang pelaksanaannya setiap hari kamis satu minggu sekali melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain latihan rutin juga diadakan diklat ke PMR an yang dilaksanakan secara insidental.

#### d) Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat

##### 1) Jum'at Bersih

Membiasakan warga madrasah untuk menjaga kebersihan lingkungan, Madrasah Aliyah Darul Mukarram mengupayakan setiap hari jum'at, dalam satu bulan sekali diadakan kebersihan seluruh lingkungan madrasah dan dilaksanakan seluruh siswa. Kebersihan ini dipandu oleh guru pembina kebersihan dan dibantu oleh seluruh wali kelas. Kebersihan ini juga dilakukan setelah apel senin pagi seluruh warga madrasah tidak hanya siswa tapi seluruh guru diwajibkan untuk ikut membersihkan lingkungan madrasah untuk memungut sampah.

##### 2) Kebersihan serta Pelestarian Lingkungan serta Kebun Sekolah

Semua siswa secara perkelas dalam sebulan setiap hari diberikan tugas untuk melaksanakan kebersihan. Kelas yang bertugas sudah ditentukan lokasi yang akan dibersihkan. Pekerjaan ini dimulai sebelum jam pelajaran dimulai pelaksanaannya. Kegiatan pelestarian lingkungan ini dengan membenahi tanaman atau mengadakan penghijauan yang ada di sekitar madrasah, agar keindahan kenyamanan serta kesegaran di madrasah tetap terjaga dengan baik. Membersihkan rumput-rumput disekitar madrasah, membuang sampah, menutup lubang-lubang air yang menggenang, serta membersihkan WC siswa dan guru.

#### e) Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan Madrasah Aliyah Darul Mukarram adalah merupakan bagian dari pusat sumber belajar siswa maupun guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memanfaatkan waktu yang tersedia untuk membaca dan memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan keperluan siswa dan guru.

Wawancara dengan kepala perpustakaan, Bapak Syahbana sebagai berikut:

Buku yang ada di perpustakaan ini adalah buku yang datang dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan, Buku dari dana block greenn, dan buku yang dibeli oleh sekolah dari dana BOS yang sudah diprogramkan sebelumnya, biasanya setiap tahun kita programkan untuk membeli buku yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di madrasah. Kemudian ada juga buku yang datang dari Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan. Jumlah buku kami di perpustakaan ini 100 judul 5.237 eksemplar seperti data kami yang ada di perpustakaan ini.<sup>55</sup>

#### f) Keamanan Madrasah

Menciptakan keamanan dan kenyamanan sekolah, maka diperlukan perencanaan yang matang, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya tanpa ada gangguan sedikitpun. Untuk menciptakan hal tersebut, maka diupayakan oleh madrasah beberapa hal berikut:

- 1) satu orang penjaga madrasah untuk berjaga pada malam hari.
- 2) menugaskan guru piket setiap hari dua orang pada jam pelajaran pagi sampai dengan jam pelajaran berakhir.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Darul mukarram, Rabu 01 Februari 2017

Tugas guru piket dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.30 waktu pelajaran berakhir, menangani dan mencatat siswa yang terlambat masuk, serta mengantisipasi kalau ada guru yang berhalangan hadir, agar supaya cepat digantikan oleh guru lain yang sama disiplin ilmunya.

Ini semua dilakukan agar semua warga sekolah merasa nyaman, tenang, tenteram, tidak ada gangguan, sehingga proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sekolah bermutu bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Disamping tugas diatas guru piket juga bertugas membunyikan bel masuk, istirahat, dan pada waktu pulang. Izin keluar baik siswa maupun guru dan karyawan, mencatat siswa yang terlambat, guru yang terlambat/ tidak masuk serta mencatat kelebihan jam mengajar.

### **3. Penilaian**

Penilaian pada pengawasan manajerial meliputi penilaian kinerja kepala madrasah yang mana pengelolaan manajerial tersebut di tanggungjawab oleh kepala madrasah dalam proses pelaksanaannya di madrasah. Penilaian kinerja kepala madrasah berdasarkan tugas pokok kepala madrasah dan tugas tambahan kepala madrasah sesuai dengan PERMENPAN RB No 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Aspek penilaian kinerja kepala madrasah adalah manajerial dan akademik. Adapun aspek manajerial penilaian kepala sekolah terlihat pada tabel terlampir.

Berikut petikan wawancara penulis dengan pengawas madrasah mengenai penilaian dalam supervisi manajerial:

P.1. Penilaian dalam supervisi manajerial itu dapat dilihat dari jalannya proses pendidikan yang berlangsung di madrasah, lebih signifikan dapat dilihat dari hasil evaluasi diri sekolah (EDS), hasil EDS tersebut setiap tahun kami tindak lanjuti dalam hasil penilaian kinerja Kepala Madrasah dan Penilaian Kinerja Guru. Yang mana madrasah tersebut harus melaksanakan program perencanaan kerja sekolah dengan baik minimal memiliki rencana kerja tahunan yang mencakup delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP).<sup>56</sup>

P.2. Penilaian supervisi manajerial itu bagus apabila akreditasi sekolah tersebut mendapatkan nilai A, tentu semua komponen manajerial yang dimiliki oleh madrasah tersebut telah terpenuhi. Khusus untuk madrasah yang anda teliti pelaksanaan manajerialnya cukup bagus, itu sudah terlihat dari visi misi madrasah, program kerjanya minimal memiliki program kerja tahunan, dan memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan yang terpenting menyusun jadwal kegiatan. Dan Madrasah yang peneliti kaji ini merupakan madrasah piloting pelaksanaan Kurikulum 2013.<sup>57</sup>

Penilaian terhadap kinerja kepala madrasah dalam hal menjadi agen perubahan pertama di madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer di lembaganya dalam melaksanakan berbagai bidang manajerial di bantu oleh beberapa wakil kepala madrasah, dan untuk kurikulum di bantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, berikut kutipan wawancara dengan beliau:

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5: madrasah kami alhamdulillah telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak 2 tahun lalu, yang mana pada tahun pertama kami hanya melaksankannya pada siswa kelas X dan XI. Sekarang sudah kami terapkan untuk seluruh kelas. Sebagai agen perubahan kami selalu berusaha memotivasi guru-guru untuk lebih giat

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor Madrasah Aliyah Darul Mukarram pada hari Senin tanggal 06 Februari 2017

<sup>57</sup> Wawancara dengan P.2. di Kantor Madrasah Aliyah Darul Mukarram pada hari Senin tanggal 06 Februari 2017

dalam melaksanakan kurikulum baru ini. Dan ini terbukti pada pengisian raport Kurikulum 2013 semester ganjil kemarin kami menjadi contoh untuk yang menerapkannya dan selesai tepat pada waktunya, tidak keteteran, ini juga merupakan usaha keras dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum.<sup>58</sup>

Wakamad Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan: selaku wakamad kurikulum saya merasa sekali perlu melakukan perjuangan yang panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini. Karena kurikulum ini baru dan cukup banyak yang harus dibenahi dalam kurikulum ini, terutama dalam pengisian raport siswa. Walaupun menggunakan sistem aplikasi namun tetap memerlukan pemahaman dan kehati-hatian. Dalam pelaksanaannya kurikulum ini sangat baik untuk di terapkan dan sangat manfaat untuk siswa. Apalagi ada peminatan untuk siswa dalam mata pelajaran yang mereka inginkan. Madrasah kami memiliki 3 jurusan dalam pelaksanaannya, kelas sosial, MIA dan Keagamaan. Untuk pengimplementasian K13 sendiri kami lebih aktif mencari info baik dari rekan sejawat maupun dari internet, untuk dari pengawas sendiri masih kurang menurut kami.<sup>59</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 5 telah memenuhi seluruh aspek supervisi manajerial, pada aspek pengembangan dan peningkatan mutu madrasah, Madrasah Aliyah Negeri 5 telah mengembangkan berbagai budaya madrasah di antaranya membiasakan membaca ayat-ayat suci al-qur'an sebelum jam pelajaran di mulai. Membiasakan budaya salam dan sapa, meningkatkan karakter ibadah pada warga madrasah dengan mengadakan amaliyah jum'at, dan tujuh macam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya muhadharah, tilawatil qur'an, pramuka, pencak silat, futsal, seni tari dan penyelenggaraan jenazah. Madrasah juga menyiapkan siswa dalam menghadapi ujian akhir nasional dengan mengadakan belajar tambahan dan uji coba ujian nasional tersebut. Berikut

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2017

<sup>59</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 5 pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2017

kutipan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

Pada tahun kemaren madrasah bersyukur sekali karena siswa-siswi telah berhasil meraih prestasi akademik terbaik untuk peserta ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016 pada jurusan keagamaan, mereka mendapatkan juara satu, dua dan tiga sekabupaten Barito Kuala. Untuk itu setiap tahunnya kami selalu mengadakan belajar tambahan atau les untuk anak-anak kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional dan kami juga mengikuti uji coba ujian nasional tersebut sebanyak tiga kali. Sedangkan untuk penembangan diri anak kami juga selalu memberikan ekstrakurikuler yang menarik dan selalu bertambah setiap tahunnya, kami usahakan.<sup>60</sup>

Salah satu upaya madrasah ini dalam meningkatkan mutu madrasah adalah lebih menekankan kepada keberhasilan/kelulusan siswa dalam menghadapi UN. Membekali mereka dengan pemahaman materi UN yang mantap, apalagi sekarang mereka melakukan pilihan dalam ujian akhir nanti. Dari setiap jurusan baik dari sains, sosial dan keagamaan akan memilih satu pilihan yang bukan dari jurusannya, yang nantinya untuk dijadikan mata pelajaran yang diujikan. Itu yang diujikan adalah mata pelajaran peminatan atau yang sering disebut dengan lintas minat pada kurikulum 2013 ini. Dalam pengembangan diri untuk anak didik, kini di madrasah kami telah memiliki tujuh macam kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya pramuka, palang merah remaja, muhadharah, tilawatil qur'an, futsal, seni tari, dan penyelenggaraan jenajazah. Setiap kegiatan tersebut memiliki pembina masing-masing. Dan untuk beberapa kegiatan kami telah berhasil menorehkan prestasi, diantaranya juara pertama se-provinsi kalimantan selatan seni tari kreasi Islami pada tahun 2016 kemaren. Untuk budaya madrasah kami juga selalu membudayakan baca al –qur'an setiap pagi sebelum dimulai pelajaran dan mengadakan jum'at taqwa yang dipimpin langsung oleh kami semua guru-guru yang ada di madrasah ini.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa madrasah tersebut memiliki program kerja yang baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak A. Junaidi, M.M. Kepala MAN 5 Marabahan, Selasa 31 Januari 2017

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Roni,S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Selasa 07 Februari 2017



telah dibuat. Meski penulis belum melihat beberapa program yang dimiliki oleh madrasah tersebut. Begitu juga pada point administrasi madrasah ini tidak memiliki buku ekspedisi, pada dasarnya buku ekspedisi ini sangat berfungsi pada tiap kegiatan perjalanan dinas yang dilakukan personel madrasah.

Madrasah Aliyah Darul Mukarram jika dilihat dari dokumentasi terlampir telah memenuhi semua kriteria manajerial tersebut, hal ini juga dapat dilihat langsung ketika peneliti melakukan observasi ke madrasah tersebut, meski madrasah ini berstatus swasta, dan juga kutipan dari pengawas madrasah tentang penilaian terhadap madrasah swasta yang mereka bina:

P.1. dari awal memang sudah berbeda pelaksanaan supervisi terhadap madrasah yang negeri dan swasta itu, karena kami tidak melakukan pemaksaan terhadap madrasah, namun sifatnya adalah pembinaan. Untuk Madrasah Aliyah Darul Mukarram ini dari sisi administrasinya kami rasa sudah cukup baik dalam pelaksanaannya dan program-program yang mereka miliki juga sudah baik.<sup>62</sup>

P.2. saya selaku pengawas manajerial langsung untuk madrasah ini merasa cukup bangga, karena untuk akreditasi saja madrasah ini telah mampu mendapatkan nilai yang hampir sama dengan madrasah Negeri yang ada di kecamatan ini dan peliti teliti juga toh. Nah dalam penilaiannya untuk kepala madrasah sama saja madrasah ini dinilai dari Evaluasi Diri Sekolahnya (EDS) yang menjadi acuan untuk perbaikan pada tahun selanjutnya jika masih terdapat kekurangan. Untuk program bisa peneliti tanyakan langsung pada sekolah ada apa tidak.<sup>63</sup>

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengawas telah dengan optimal melakukan pengawasan manajerial baik pada madrasah negeri maupun swasta, bedanya hanya pada pelaksanaannya. Untuk madrasah negeri lebih terdapat pengawasan yang ketat dan dapat di berikan tekanan untuk pencapaian

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan P. 1 pada hari Senin tanggal 06 Februari tahun 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan P.2 pada hari Senin tanggal 06 Februari tahun 2017

hasil yang maksimal dan untuk sekolah swasta cenderung santai namun di usahakan untuk tidak apa adanya. Karena menurut P.2 pada wawancara sebelumnya memang agak sulit dan lambat pembinaan terhadap sekolah atau madrasah swasta yang apalagi kepala sekolah atau kepala madrasah nya merupakan warisan dari kepala sekolah sebelumnya atau kepala sekolah yang sudah cukup senior dan cenderung otoriter, maka pembinaan pada madrasah tersebut cenderung lambat. Dari hal ini juga peneliti analisis kemungkinan terbesar untuk madrasah tingkatan menengah atas ini menjadi kalah bersaing atau kurang berkembangnya di karenakan sikap otoriter dari pengelola lembaga dan sikap kurang terbuka terhadap kemajuan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Supervisi manajerial yang pada hakikatnya merupakan supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup pemantauan, pembinaan dan penilaian pada madrasah. Hal ini sejalan dengan pengertian supervisi manajerial yang terdapat pada buku Daryanto yang mengatakan supervisi manajerial adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi Manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>64</sup> Dan dalam Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan,

---

<sup>64</sup> Daryanto, dan Tutik Rahmawati, *Supervisi Pembelajaran...* h. 107

2009:20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.<sup>65</sup>

Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (1) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (2) Kesiswaan, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Ketenagaan, (5) Keuangan, (6) Hubungan Sekolah dan Masyarakat, dan (6) Layanan Khusus.<sup>66</sup>

Untuk pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan pengawas madrasah pada madrasah yang terdapat di kecamatan Anjir Muara telah dilaksanakan sesuai dengan program yang di buat oleh pengawas namun pada penerapannya tidak dapat terlaksana secara maksimal.

Dalam penggalian data penulis juga menanyakan metode apa dan prinsip apa saja yang pengawas gunakan dalam pelaksanaan supervisi tersebut, berikut kutipan wawancaranya:

---

<sup>65</sup> Dirjen PMPTK Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah) . Jakarta.

<sup>66</sup> Daryanto, dan Tutik Rahmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Cet.I, h. 107. Lihat juga Nur Aedi, *PENGAWASAN PENDIDIKAN, Tinjauan Teori dan Praktik*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) Cet. I, h. 193.

P.1. Untuk metoda saya sering melakukan monitoring dan evaluasi pada sekolah-sekolah/ madrasah-madrasah binaan saya. Terkadang saya juga ikut rapat bulanan pada madrasah tersebut untuk memberikan pembinaan secara langsung kepada guru dan kepala madrasah. Sedangkan prinsip yang saya pegang tentunya prinsip demokratis dan kooperatif agar pembinaan, pemantauan dan penilaian yang saya lakukan itu lebih mudah<sup>67</sup>

P.2.dalam pelaksanaan supervisi manajerial ini saya lebih sering menggunakan metode observasi, kunjungan kelas, pengecekan data secara langsung, dan saya juga tidak segan untuk ikut dalam rapat bulanan yang di selenggarakan oleh madrasah tersebut. Khusus untuk kepala madrasah kami sering ikut dalam rapat kerja kepala madrasah (K3M) apabila dapat informasi kami selalu berusaha untuk dapat hadir. Adapun prinsip yang saya gunakan dalam pelaksanaan supervisi baik saya selaku pembina maupun pemantau atau penilai saya selalu menggunakan prinsip demokratis, aktif, kooperatif dan sewaktu-waktu saya bisa menggunakan prinsip yang konstruktif untuk menumbuhkan semangat dan motivasi untuk guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini peneliti juga mengkonfirmasi tentang pelaksanaan supervisi tersebut kepada kepala madrasah yang bersangkutan, berikut kutipan wawancaranya:

Pengawas sering datang ke madrasah ini dalam waktu sebulan sekali bisa saja beliau datang. Kemaren beliau datang, untuk kunjungan bulan ini, biasanya beliau berkunjung saat kegiatan rapat bulanan apabila ada yang disampaikan. Beliau juga bisa datang pada hari senin untuk ikut upacara dan menjadi pembina pada pelaksanaan upacara bendera tersebut. Pengawas bersikap terbuka pada kami dan selalu menyampaikan apa yang di perlukan madrasah untuk kemajuan madrasah ini, pengawas juga bersifat memotivasi agar kami dapat melaksanakan tugas dan fungsi kami dengan baik.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan P. 1 di kantor KUA Kec. Alalak pada hari Rabu , tanggal 15 februari tahun 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan P.2. di Kantor Kementerian Agama pada hari senin, tanggal 27 Februari tahun 2017

<sup>69</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, senin 30 Januari 2017

Pengawas datang ke sini seringnya bila ada kegiatan atau acara tertentu, terkadang pengawas juga mampir ketempat kami untuk melakukan pemantauan atau hal-hal yang perlu di sampaikan tapi mungkin tidak sesering pada sekolah negeri. Pengawas dalam tiap kunjungannya selalu bersifat kooperatif dan selalu memberikan arahan untuk perkembangan madrasah ini. Meski kami madrasah swasta tapi tidak merasa di nomor duakan, karena pengawas cukup memperhatikan terhadap kemajuan lembaga kami ini<sup>70</sup>

Hasil wawancara membuktikan bahwa pengawas madrasah telah melakukan tugasnya sebagai pembina di madrasah yang menjadi binaanya dengan baik dan dengan menggunakan prinsip dan metode yang terdapat pada rambu-rambu pelaksanaan supervisi pendidikan khususnya untuk supervisi manajerial. Dari kedua pengawas tersebut dapat diketahui bahwa mereka menggunakan prinsip supervisi yang demokratis, kooperatif dan konstruktif. Hal ini juga terdapat dalam teori supervisi manajerial tentang prinsip supervisi manajerial yang terdapat pada buku Nur Aedi Supervisi harus demokratis, supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.<sup>71</sup> Supervisi juga bersifat konstruktif, terlihat dalam surah Ali Imran: 3: 3: 190-191 sebagai berikut;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
 الْأَلْبَابِ. الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
 النَّارِ

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darul Mukarram, Kamis 09 Februari 2017

<sup>71</sup> Nur Aedi , *Pengawasan Pendidikan*,...h. 110.

Ayat di atas mengingatkan kepada manusia yang beriman untuk selalu menggunakan akalinya dalam berfikir dan melihat berbagai hal yang telah Allah ciptakan agar manusia itu dapat berfikir konstruktif dalam berbagai hal dan dalam keadaan apapun. Karena bagi orang-orang beriman akan mengimani semua hal yang Allah berikan kepadanya, dan dalam keadaan yang bagaimana saja seorang yang beriman itu harus mampu membangun keadaan di sekitarnya. Apalagi jika menjadi seorang pemimpin baik itu seorang supervisor untuk kepala sekolah, kepala sekolah untuk guru, dan guru kepada muridnya. Kegiatan yang bersifat konstruktif ini sangat perlu diterapkan dalam supervisi, karena supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, tetapi supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Dari data dan teori di atas telah membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi terutama supervisi manajerial akan berjalan dengan baik jika menggunakan metode dan prinsip yang tepat. Metode yang digunakan adalah monitoring dan evaluasi, pemantauan, dan pengecekan data serta pembinaan langsung terhadap guru dan tenaga kependidikan pada rapat bulanan yang dilakukan oleh madrasah.

Prinsip yang digunakan juga telah sesuai dengan prinsip yang terdapat pada supervisi manajerial, yang mana pengawas selalu menggunakan prinsip demokratis yang penekanannya pada sifat aktif dan kooperatif yang dilakukan pengawas. Dan juga pada prinsip konstruktif yang digunakan pengawas untuk

menumbuhkan semangat dan motivasi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Manajerial**

Penggalian data berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan supervisi manajerial pengawas, dilakukan dengan wawancara struktur menggunakan instrument terstruktur dan wawancara mendalam kepada para pengawas serta studi dokumentasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi tersebut. Melalui wawancara terstruktur dari dua orang pengawas Madrasah yang ada di kabupaten barito Kuala diperoleh data berikut:

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Perundang-undangan dan kebijakan**

Hasil studi dokumentasi diketahui bahwa pengawas madrasah yang berada dibawah lingkup kementerian agama kabupaten barito kuala ini memiliki beban kerja maksimal yaitu satu orang pengawas menangani sepuluh sampai sebelas madrasah yang terbagi dalam tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Kuala ini. Berikut beberapa kutripan wawancara dengan pengawas madrasah:

P.1. Memperhatikan Surat Keputusan pembagian tugas pengawas Madrasah di kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala telah dirasakan cukup signifikan karena pemetaan dalam pembagian tugas telah beranjak rasioanal, mengingat wilayah Barito Kuala cukup luas dan banyak madrasah yang tersebar di setiap Kecamatan. Untuk itu hampir setiap pengawas yang berada di satu Kecamatan telah memiliki atau mendapatkan wilayah pengawasan di Kecamatan mereka tinggal tersebut untuk mengefektifkan dan mengefesienkan waktu untuk pemantauan dan pembinaan rutin yang dilakukan oleh pengawas. Untuk pengawasan

madrasah aliyah kami hanya berdua dan terbagi cukup luas keseluruhan Kecamatan yang ada di Kabupaten ini.<sup>72</sup>

P.2. Regulasi tentang pengawas ini memang sebelumnya dinilai kurang pas, dalam artian belum memihak pada pengawas. Namun aturan terbaru tentang kepengawasan dalam PMA tahun 2012 dan tentang standar pengawas sekolah/madrasah dalam PERMENDIKNAS Nomor 12 tahun 2007 sudah sangat jelas tentang tugas pokok dan fungsi kepengawasan madrasah dalam aspek kompetensi manajerial.<sup>73</sup>

Melalui surat tugas yang dikeluarkan oleh pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa pelaksanaan pengawasam dalam setiap bulannya telah disusun komponen kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengawas madrasah, sedangkan pengawasan manajerial pengawas berdasarkan RKM yang disusun setiap tahunnya dan di evaluasi melalui Evaluasi Diri Madrasah yang dilaporkan tiap tahunnya guna mempersiapkan madrasah untuk terakreditasi dengan baik. Dengan adanya peraturan tersebut dapat membuat pengawas lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas kepengawasan yang lebih terarah lagi ditambah dengan surat tugas kepengawasan dari kelompok kerja pengawas yang ada di Kabupaten.

Melalui wawancara terstruktur didapatkan data bahwa semua pengawas yang ada di lingkup kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala telah pernah mengikuti pelatihan kepengawasan dan sejenisnya. Hingga mereka bisa mengaplikasikan pengalaman tersebut kepada madrasah binaan masing-masing.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan P.1 di Kantor KUA Kecamatan Alalak, hari kamis, tanggal 15 februari 2017

<sup>73</sup> Wawancara dengan P.2. di kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, hari selasa tanggal 21 Februari 2017



## **b. Latar belakang pendidikan**

Menurut ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah, pengawas sekolah berkualifikasi akademik minimum S-2 kependidikan dengan berbasis S-1 dengan rumpun mata pelajaran yang relevan; guru SMA/SMK/MA dengan pengalaman minimum delapan tahun sebagai guru; pangkat minimum III/c; usia setinggi-tingginya 50 tahun; memenuhi enam kompetensi; lulus seleksi pengawas satuan pendidikan. Peraturan menteri ini berlaku sejak 28 Maret 2007.

Dilihat dari segi latar belakang pendidikan, menurut penulis dari tujuh orang pengawas madrasah yang berada di lingkup kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala semuanya berlatar belakang dari pendidikan keguruan dan ada empat orang yang telah berlatar belakang Strata dua dari jurusan kependidikan dan manajemen kependidikan. Ketentuan tentang berkualifikasi akademik minimum S-2 tidak berlaku surut. Dari tujuh orang pengawas madrasah telah ada empat orang yang telah memiliki kualifikasi akademik S-2. Dengan demikian latar belakang pendidikan untuk pengawas madrasah yang telah berkualifikasi akademik S-2 telah terpenuhi dan dapat dikatakan sebagai faktor yang secara administratif dapat menunjang pelaksanaan tugas pengawas madrasah.

## **c. Latar Belakang Pengalaman**

Latar belakang pengalaman mengacu pada permendiknas Nomor 12 tahun 2007 adalah disebutkan masa kerja minimum sebagai pendidik delapan tahun dengan pangkat minimum III/c. Di lihat dari segi latar belakang pengalaman

sebagai pendidik, pada dasarnya semua pengawas sudah memenuhi ketentuan ini. Pengalaman mereka sebagai pendidik berkisar antara 15 sampai dengan 17 tahun. Dengan demikian latar belakang pengalaman, terutama dari segi masa kerja sebagai guru sebelum menjadi pengawas madrasah dapat menunjang pelaksanaan tugas sebagai pengawas sekolah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kedua pengawas madrasah:

P.1. saya bekerja sebagai guru sejak tahun 1986, itu berarti sudah 31 tahun, sedangkan bekerja sebagai pengawas madrasah sejak tahun 2003, sekitar 14 tahun sudah. Memang banyak *workshop* atau pelatihan-pelatihan kepengawasan yang sudah saya ikuti.<sup>74</sup>

P.2. Karena baru berjalan 3 tahun sebagai pengawas, diklat yang saya ikuti di antaranya adalah diklat calon pengawas madrasah yang dilaksanakan tahun 2014 kemarin, dan memang ada beberapa pelatihan seperti implementasi Kurikulum 2013, sedangkan pengalaman sebagai guru sudah 18 tahun dan pengalaman sebagai kepala madrasah selama 9 tahun.<sup>75</sup>

Di lihat dari segi latar belakang pengalaman yang berhubungan dengan keikutsertaan dalam berbagai pelatihan atau workshop yang dapat menunjang pelaksanaan tugas sebagai pengawas madrasah dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan. Mengingat pelaksanaan tugas kepengawasan bersifat sangat dinamis sejalan dengan pesatnya perkembangan pendidikan, maka pengawasa madrasah seyogyanya secara terus menerus dapat mengikuti perkembangan pendidikan tersebut. Wujud keikutsertaan tersebut antara lain melalui keaktifan dalam berbagai pelatihan, workshop dan kegiatan lainnya yang sejenis. Menurut analisis penulis berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengalaman

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan P.1. di Kantor KUA Kecamatan Alalak, hari Rabu, tanggal 15 Februari 2017

<sup>75</sup> Wawancara dengan P.2. di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, hari Senin, tanggal 27 Februari 2017

pengawas madrasah kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala dilihat dari intensitas keikutsertaan dalam berbagai pengalaman pelatihan, workshop dan sejenisnya belum banyak menunjang tugas sebagai pengawas madrasah.

#### **d. Motivasi Sebagai Pengawas**

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan tugas seseorang, termasuk bagi pengawas madrasah. Oleh karena itu faktor motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi kinerja pengawas madrasah. Motivasi sebagai pengawas ada hubungannya dengan keikutsertaan dalam mengikuti seleksi tes yang dilatar belakangi oleh berbagai pertimbangan, diantaranya adalah motivasi mengikuti seleksi tersebut. Seperti yang dialami oleh kedua pengawas madrasah yang diteliti, mereka berhasil menjadi pengawas melalui tes tertulis dan untuk pengawas pertama juga menjalani tes lisan.

Mekanisme seleksi tes yang telah diikuti oleh calon pengawas sebelum menjadi pengawas madrasah, serta pernyataan mereka tentang motivasi menjadi pengawas, seperti motivasi ekstrinsik, antara lain melihat kenyataan adanya upaya pembinaan terhadap madrasah yang masih belum maksimum terhadap guru ataupun kepala madrasah, dan motivasi intrinsik, antara lain keinginan untuk meningkatkan karier sebagai guru atau kepala madrasah menjadi pengawas madrasah. Dengan memperhatikan hal ini, maka menurut analisis penulis pada dasarnya motivasi pengawas Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala terkhusus pengawas madrasah cukup tinggi untuk dapat melaksanakan tugas dan

tanggung jawab sebagai pengawas. Apabila dalam realitasnya pengawas madrasah belum dapat menunjukkan kinerjanya atas dasar motivasi tersebut, hal ini menurut analisis penulis disebabkan adanya faktor lain yang lebih dominan, sehingga motivasi tersebut belum maksimum dapat terwujud.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Pengetahuan dan Wawasan Pengawas**

Umumnya pengawas belum memahami dan belum mampu menyusun program dan rencana program kepengawasan dengan baik. Menurut Tim penyusun program mereka dipercayakan untuk membuat program dan rencana program dan dijadikan program untuk semua pengawas madrasah yang ada di kelompok kerja pengawas kantor kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Mengingat terbatasnya pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan program terpaksa mengadopsi program pengawas di kabupaten lain, dan program tersebut juga belum dapat dikembangkan sesuai dengan pedoman buku kerja pengawas. Di sisi lain, sebagian pengawas juga kurang mampu melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian terutama terhadap guru disebabkan kurang menguasai materi, kurang menguasai prosedur pelaksanaan, jarang menggunakan instrument, membuat rencana pelaksanaan dan tidak pernah membuat evaluasi. Demikian pula masalah pelaporan belum memenuhi standar pelaporan yang baik. Namun pada dasarnya mereka sudah melaporkan hasil kerja atau hasil evaluasi tersebut minimal satu tahun sekali kepada kantor kementerian Agama wilayah kabupaten

Barito Kuala. Hal tersebut penulis simpulkan berdasarkan dokumentasi dan observasi selama penelitian dilakukan.

### **b. Keadaan Lokasi Madrasah yang Dibina**

Melakukan kunjungan langsung ke madrasah merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh pengawas, karena melalui kegiatan langsung inilah pengawas madrasah dapat melaksanakan pembinaan dan penilaian terhadap kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kutipan wawancara peneliti dengan pengawas madrasah sebagai berikut:

P.1. Sebenarnya berdasarkan lokasi yang dibina memang cukup jauh dan cukup banyak, agak sedikit terkendala bila cuaca sedang hujan. Untuk hal lain saya kira masih mampu di atasi. Meski jauh tapi untuk kepentingan pendidikan saya usahakan untuk selalu bisa melakukan pembinaan ke madrasah-madrasah binaan saya.<sup>76</sup>

P.2. Lokasi yang dibina memang cukup jauh dan ada wilayah yang agak sulit dijangkau karena kualitas infrastrukturnya yang kurang bagus. Namun yang paling sulit dari madrasah yang dibina itu, seperti yang saya katakan sebelumnya kalau madrasah tersebut madrasah swasta dan kepala madrasahnyanya adalah kepala madrasah warisan yang turun temurun, kemudian beliau senior, maka itu sudah jelas agak sulit dibina, malah cenderung lambat hasilnya. Kalau masalah jalan masih bisa di atasi bila cuaca lagi hujan, ya tidak usah pembinaan dulu ke tempat yang sulit dijangkau tersebut.<sup>77</sup>

Menurut analisis penulis wilayah kerja masing-masing pengawas kisaran 20-65 km dari ibu kota kabupaten merupakan jarak yang cukup melelahkan. Sampai kesebuah madrasah saja sudah merupakan persoalan tersendiri sebelum

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan P.1 di Kantor KUA Kecamatan Alalak, hari kamis, tanggal 15 februari 2017

<sup>77</sup> Wawancara dengan P.2. di kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, hari Selasa tanggal 21 Februari 2017

melakukan pembinaan dan penilaian. Tanpa disadari dengan motivasi dan tanggung jawab yang tinggi bisa saja seorang pengawas setelah sampai di madrasah sudah merasa puas sekalipun hanya melakukan pengisian instrumen pembinaan dan penilaian kepada kepala madrasah, guru atau tenaga kependidikan lainnya tanpa harus melakukan pembinaan dan penilaian sebagaimana yang diharapkan.

Persoalan jarak tersebut semakin kompleks dengan adanya kondisi jalan dan transportasi yang buruk, seperti jalan yang sempit dan berbatu terjal, becek dan banjir dimusim hujan atau harus mengarungi sungai dengan kelotok atau perahu kecil dan lain-lain. Hal ini terutama di daerah seperti kecamatan tabukan, kuripan, bakumpai dan tabunganen. Kondisi ini merupakan tantangan bagi pengawas yang dapat memicu atau melemahkan semangat dan kinerja pengawas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lokasi keberadaan madrasah yang menjadi binaan pengawas cenderung merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belum maksimumnya kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi serta dari madrasah yang dibina tersebut, sikap pengelola madrasah yang cenderung otoriter itu juga menjadikan kendala dalam pelaksanaan supervisi manajerial yang aspek sarannya adalah administrasi dan pengelolaan madrasah tersebut yang mana jika supervisi manajerial itu berhasil dengan baik akan membantu keefektifan dan keefesienan terlaksananya proses pembelajaran di madrasah dan tentunya hal tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

